

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK**

**STRATEGI DINAS PERHUBUNGAN KOTA PEKANBARU DALAM
MENGELOLA PARKIR DI JALAN IMAM MUNANDAR KOTA
PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau



M. TANGKAS
167110315

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
PEKANBARU**

2021

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum'alaikum Wr.Wb

Puji serta syukur yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan serta kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul "**Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru**". Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna untuk mendapatkan gelar sarjana setara satu bidang ilmu politik sosial program studi administrasi publik pada falkultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas islam riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan- kekurangan baik dari segi teknis maupun teoritis. Dengan demikian penulis sangat mengharapkan keritik serta saran pembaca agar skripsi ini lebih mendekati kesempurnaan.Penulis sangat berharap agar usulan penulisan ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun bagi pembaca.

Skripsi ini tidak akan berati tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak,baik secara maupun material.Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Syafrinaldi SH,MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu di Universitas Islam Riau.

2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan dukungan serta kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Ibu Lilis Suryani, S.Sos., M.Si selaku Ketua Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu memberikan saran, petunjuk dan semangat kepada penulis.
4. Bapak Drs. Syapril Abdullah, M.Si selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini, mudah-mudahan ilmu yang bapak ibu berikan bermanfaat bagi semua orang termasuk penulis.
6. Bapak ibu pegawai karyawan tata usaha dan perpustakaan Universitas Islam Riau.
7. Kepada Ayah dan Ibu, kakak, Abang yang telah memberikan doa dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Buat rekan-rekan seperjuangan, terutama Administrasi Publik kelas B Angkatan 2016 terutama teman-teman terbaik, Khairul, Yandra, Ilham, Budi, Robi, Hairi, Defri. Terimakasih dukungannya yang telah

memberikan motivasi kepada penulis selama menyelesaikan studi penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan rahmat dan karunia atas jasa dan kebaikan mereka amin..

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini akan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membantu dan semoga ilmu yang penulis peroleh ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta bagi nusa dan bangsa,Amin.

“Wasalamu’alaikum Wr.Wb”

Pekanbaru, 14 Juli 2021

Penulis

M.Tangkas

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
SURAT PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
BERITA ACARA	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	10
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR	
A. Studi Kepustakaan	11
1. Konsep Administrasi	11
2. Konsep Organisasi	13
3. Konsep Manajemen	16
4. Konsep Strategi	21
5. Konsep Manajemen Strategi	24
B. Kerangka Pikir	32
C. Hipotesis	33
D. Konsep Oprasional	33
E. Oprasional Variabel	35
F. Teknik Pengukuran	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Populasi Dan Sempel	40
D. Teknik Penarikan Sempel	41
E. Jenis dan Sumber Data	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43
H. Jadwal Kegiatan Penelitian	43

BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Kota Pekanbaru.....	45
B. Wilayah Geografis Kota Pekanbaru.....	46
C. Profil Dinas Perhubungan	50

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden	60
B. Hasil dan Pembahasan Mengenai Indikator Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir Di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru	64
C. Faktor-faktor Yang Menjadi Penghambat Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir Di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru	86

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA	89
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	92
-----------------------	-----------

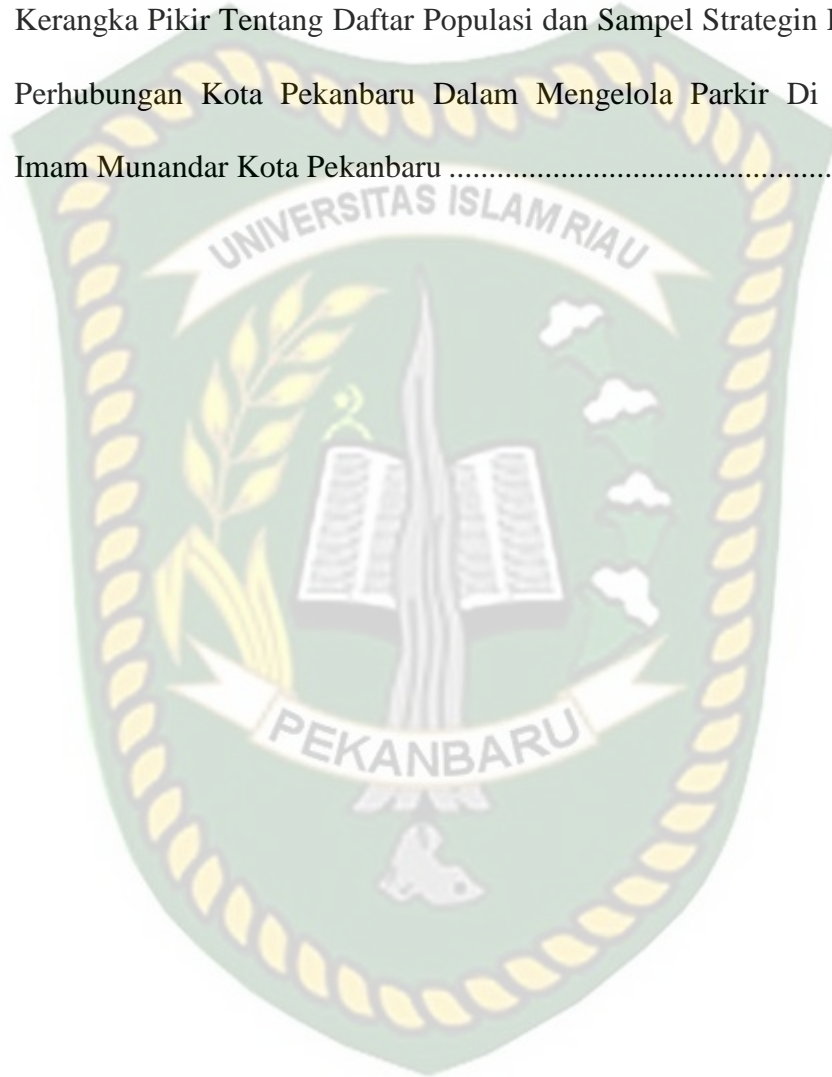
DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
I.1	Target dan Realisasi Penerimaan Parkir Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019	4
II.1	Konsep Oprasional dan Oprasional Variabel Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam mengelola Parkir Di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru	33
III.1	Daftar Populasi dan Sampel Strategin Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir Di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru.....	40
III.2	Jadwal waktu kegiatan penelitian Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir Di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru.....	44
IV.1	Jarak Ibu Kota Provinsi Riau Dengan Kota Lain.....	47
IV.2	Jumlah Tempat Pendidikan	50
V.1	Distribusi Jenis Kelamin Responden Penelitian Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir Di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru	60
V.2	Distribusi Tingkat Umur Responden Penelitian Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir Di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru	61
V.3	Distribusi Tingkat Pendidikan Responden Penelitian Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir Di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru	63

V.4	Distribusi Penilaian Responden Tentang Indikator Perencanaan pada penelitian Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir Di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru	65
V.5	Distribusi Penilaian Responden Tentang Indikator Pengorganisasian pada penelitian Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir Di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru	68
V.6	Distribusi Penilaian Responden Tentang Indikator Pengarahan pada penelitian Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir Di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru	71
V.7	Distribusi Penilaian Responden Tentang Indikator Pengawasan pada penelitian Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir Di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru	74
V.8	Rekapitulasi Hasil Akhir Tanggapan Responden Terkait Penelitian Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir Di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
II.1 Kerangka Pikir Tentang Daftar Populasi dan Sampel Strategin Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir Di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru	32



LEMBARAN PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian Skripsi yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Tangkas
NPM : 167110315
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru
Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam
Munandar Kota Pekanbaru

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian Skripsi ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila kemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan butir 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konferehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 14 Juni 2021
Pernyataan

M. Tangkas

STRATEGI DINAS PERHUBUNGAN KOTA PEKANBARU DALAM MENGELOLA PARKIR DI JALAN IMAM MUNANDAR KOTA PEKANBARU

ABSTRAK

Oleh :
M. Tangkas

Kata Kunci : Strategi, Manajemen, Pengelolaan Parkir

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir Di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru. Indikator penilaian yang dipergunakan meliputi perencanaan, pengorganisasian, Pengarahan dan pengawasan. Metode penelitian yang digunakan yakni metode kuantitatif. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif yaitu memprioritaskan daftar kuisisioner sebagai alat pengumpulan data dan data yang terkumpul dengan alat ini kemudian dijadikan bahan baku utama untuk menganalisa kondisi empiris dari obyektivitas keberadaan tujuan penelitian pada lokasi teliti. Adapun lokasi penelitian ini di UPT Perparkiran Kota Pekanbaru dengan populasi dan sampel pada peneliti ini yaitu pegawai UPT Perparkiran yang berjumlah 15 orang dan Juru Parkir yang berjumlah 20 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam menetapkan individu sampel menggunakan *accidental sampling*. Jenis dan teknik pengumpulan data yang dipergunakan terdiri dari primer yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data yang dipergunakan terdiri dari data primer dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner dan wawancara serta data sekunder yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi. Sementara teknik analisa data yang digunakan adalah dengan mempergunakan alat bantu tabel frekuensi. Berdasarkan teknik analisis ini peneliti menilai dan menyimpulkan bahwa Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru berada pada interval “Cukup Baik” sesuai dengan tanggapan responden dan observasi penulis.

THE STRATEGY OF THE CITY OF PEKANBARU TRANSPORTATION SERVICES IN MANAGING PARKING ON IMAM MUNANDAR STREET, PEKANBARU CITY

ABSTRACT

By: M. Tangkas

Keywords: *Strategy, Management, Parking Management*

This study aims to analyze the strategy of the Pekanbaru City Transportation Service in Managing Parking on Jalan Imam Munandar Pekanbaru City. The assessment indicators used include planning, organizing, directing and supervising. The research method used is the quantitative method. This research can be categorized as a descriptive research, namely prioritizing a list of questionnaires as a data collection tool and the data collected with this tool is then used as the main raw material to analyze the empirical conditions of the objectivity of the existence of research objectives at precise locations. The location of this research is in UPT Parking Pekanbaru City with the population and samples in this researcher are UPT Parking employees totaling 15 people and parking attendants totaling 20 people. The sampling technique used in determining the individual sample is accidental sampling. The types and techniques of data collection used consisted of primary data collected with data collection techniques used consisting of primary data collected using questionnaires and interviews and secondary data collected using observation techniques. While the data analysis technique used is to use a frequency table tool. Based on this analysis technique, the researcher assessed and concluded that the Pekanbaru City Transportation Service's Strategy in Managing Parking on Jalan Imam Munandar Pekanbaru City was in the "Good Enough" interval according to the respondents' responses and the authors' observations.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Administrasi menurut Zulkifli (2009;8) adalah mencakup keseluruhan proses aktifitas kerjasama sejumlah manusia dalam organisasi untuk mencapai suatu atau sejumlah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Administrasi negara secara singkat dan sederhana dapat diartikan sebagai keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh aparatur pemerintah dari suatu negara dalam usaha mencapai tujuan. Organisasi menurut Chester I. Barnard adalah suatu sistem aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih (dalam Zulkifli & Nurmasari 2015;41).

Sebuah organisasi merupakan sebuah wadah bagi orang-orang di dalamnya untuk mencapai tujuan dengan segala sumberdayanya yang sangat bersifat terbatas, untuk itu sangat diperlukan kegiatan manajerial untuk mengatur sumber daya – sumber daya yang terbatas tersebut dan bagaimana tujuan – tujuan organisasi tersebut bisa tercapai.

Suatu organisasi akan berjalan dengan baik dan lancar dalam mencapai tujuan jika didukung dengan berbagai potensi, dan juga pengelolaan sumber daya – sumber daya organisasi secara benar.

Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upaya-upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut meliputi

pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha.

Pembangunan nasional Indonesia bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila di dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan bangsa yang sama, tentram, tertib dan dinamis serta dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai.

Dalam hal ini untuk menciptakan kondisi yang bersahabat, transportasi merupakan suatu sistem yang terdiri dari sarana, prasarana, yang didukung oleh tata laksana dan sumber daya manusia dalam membentuk jaringan prasarana dan jaringan pelayanan. Keberhasilan pembangunan sangat ditentukan oleh peran sektor transportasi. Karenanya sistem transportasi nasional harus dibina agar mampu menghasilkan jasa transportasi yang handal, berkemampuan tinggi dan diselenggarakan secara terpadu, tertib, lanca, aman, nyaman dan efisien dalam menunjang dan sekaligus menggerakkan dinamika pembangunan. Masalah terbesar dari adanya transportasi ini adalah timbulnya masalah tentang lahan parkir dimana banyak para pengendara yang memarkirkan kendaraannya tanpa memperhatikan aturan yang telah ada.

Perparkiran menjadi fenomena yang sering dijumpai dalam sistem transportasi. Fenomena parkir tersebut terjadi hampir di seluruh daerah yang ada di Indonesia. Parkir dapat berupa parkir kendaraan bermotor dan kendaraan tidak

bermotor. Keduanya dapat mengganggu keindahan kota apabila tidak dilakukan penataan dengan baik. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk diimbangi dengan peningkatan kesejahteraan hidup membuat masyarakat menjadi lebih konsumtif salah satunya dalam kepemilikan kendaraan pribadi.

Bertambahnya jumlah kendaraan berimplikasi pada jumlah lahan parkir yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Pada beberapa kasus, pihak lain sering menyalahgunakan lahan parkir untuk mendapatkan keuntungan. Lahan parkir menjadi masalah yang penting dan mendesak yang membutuhkan perhatian lebih dari pemerintah daerah. Kondisi pelayanan parkir yang tidak baik memberikan gangguan bagi sistem lalu lintas salah satunya adalah kemacetan. Kemacetan timbul sebagai akibat adanya ketidaklancaran lalu lintas. Kemacetan tersebut cukup mengganggu kelancaran aktivitas masyarakat.

Pengelolaan parkir di kota Pekanbaru diserahkan kepada Dinas Perhubungan yaitu bagian UPTD parkir, dimana UPTD parkir bertugas mengawasi sarana dan prasarana parkir, koordinator parkir, juru parkir serta lokasi parkir. Dalam memenuhi kebutuhan fasilitas parkir, maka disediakan fasilitas parkir pada kawasan-kawasan tertentu yang diharapkan dapat menjadi suatu usaha yang dapat meningkatkan PAD Kota Pekanbaru dengan retribusinya. Adapun fasilitas tersebut dapat berbentuk gedung parkir dan taman parkir. Sarana parkir pada umumnya dapat dikategorikan menjadi dua macam yaitu parkir jalan (*on street parking*) dan parkir di luar jalan (*off street parking*).

Adapun target dan realisasi penerimaan retribusi parkir di kota Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel I.1 Target dan Realisasi Penerimaan Parkir Kota Pekanbaru Tahun 2015-2019

NO	Tahun	Target (Rupiah)	Realisasi (Rupiah)
1	2015	14,273,100,000	7,202,855,000
2	2016	14,273,100,000	8,253,279,000
3	2017	11,273,100,000	8,804,542,000
4	2018	15,273,100,000	9,229,878,000
5	2019	11,905,673,842	8,477,971,000

Sumber : Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru, 2020.

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa penerimaan retribusi parkir dari tahun 2015 – 2019 terjadi fluktuatif, hal ini diduga karena belum maksimalnya pengelolaan parkir oleh Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru baik dalam pemungutan maupun penertiban parkir, hal ini tentunya berdampak terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Pekanbaru.

Adapun salah satu tugas yang harus dikerjakan Pemerintah Kota Pekanbaru yaitu menyediakan fasilitas serta pelayanan parkir guna mengatasi kenaikan jumlah motoritas yang ada di Kota Pekanbaru. Dalam peraturan Daerah Nomor 2 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Umum. Pemerintah Kota pekanbaru selalu berusaha meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Pekanbaru melalui retribusi parkir salah satunya dengan memanfaatkan badan jalan umum sebagai parkir. Dalam peraturan daerah Nomor 2 tahun 2009 angka 35 menyebutkan parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara. Fasilitas parkir dalam peraturan daerah Nomor 2 pasal 1 angka 38 yang menyebutkan fasilitas parkir pada badan jalan adalah (*on street parking*)

adalah fasilitas untuk parkir kendaraan dengan menggunakan sebagian badan jalan. Dengan meningkatnya jumlah kendaraan di Kota Pekanbaru, maka pemerintah daerah Kota Pekanbaru menetapkan badan jalan umum sebagai fasilitas parkir yang di pungut retribusinya kepada orang pribadi maupun atau badan.

Dalam mengimplementasikan pelaksanaan peraturan daerah No 2 tahun 2009 ini adalah Dinas Perhubungan. Adanya peningkatan aktivitas pada pusat perdagangan menyebabkan peningkatan perjalanan kendaraan yang menimbulkan aktivitas perpikiran di kawasan perdagangan. Dalam peningkatan tersebut menciptakan parkir baru di badan jalan yang menyebabkan hambatan pergerakan arus lalu lintas

Parkir dibedakan menjadi dua jenis yaitu; Parkir Legal dan Parkir Ilegal. Pada dasarnya kedua-duanya sama mengembankan tugasnya, Parkir legal dikelola oleh Dinas Perhubungan sedangkan parkir ilegal biasanya dikelola oleh oleh seseorang yang berkuasa di suatu wilayah tersebut. Sedangkan Parkir Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru, Parkir yang di katakan legal adalah parkir yang telah mengikuti Standar Operasi Prosedur, dan memilik beberapa hal penting yang harus dikenakan oleh Juru Parkir seperti; baju parkir, karcis, dan kartu tanda anggota (KTA). Bila beberapa hal tersebut tidak ada dikenakan oleh Juru Parkir maka parkir tersebut dapat dikatakan ilegal.

Pesatnya kemajuan Kota Pekanbaru tidak diiringi dengan kesiapan infrastruktur parkir di tempat-tempat keramaian. Bertambahnya jumlah penduduk dan semakin meningkatnya kepemilikan kendaraan di Kota Pekanbaru akan

menimbulkan meningkatnya permintaan jalan untuk menampung kegiatan lalu lintas dan tempat berhenti setelah sampai tujuan (parkir). Kurangnya lokasi untuk memarkirkan kendaraan tersebut berdampak pada penggunaan badan jalan dan area pedestrian sebagai lokasi parkir. Akibat yang ditimbulkan parkir, sebagai berikut:

1. Berkurangnya salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Pekanbaru
2. Menimbulkan kemacetan pada arus lalu lintas

Berdasarkan catatan pengelolaan UPTD Parkir Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru untuk untuk kecamatan Bukit Raya :

1. Titik lokasi parkir 201
2. Koordinator 5 orang
3. Juru parkir 201 orang

Pengelolaan parkir telah diatur didalam Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 3 Tahun 2005 Pasal 2 menjelaskan bahwa “Penyelenggaraan dan pengelolaan tempat Parkir Umum, parkir khusus yang dikelola oleh swasta, Pemerintah dan parkir insidentil dilakukan dan/atau diawasi oleh Pemerintah Daerah dengan menunjuk Dinas Perhubungan atau Instansi lainnya untuk melaksanakan tugas tersebut dengan Keputusan Walikota”.

Penyelenggaraan dan pengelolaan tempat Parkir umum di badan jalan dapat dibagi beberapa kawasan khusus; Ketentuan lebih lanjut mengenai penetapan kawasan khusus sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) pasal ini diatur dalam peraturan Walikota; Dinas Perhubungan atau Instansi Lainnya dalam Penyelenggaraan dan Pengelolaan perparkiran melaksanakan tugas dan kewajiban

serta bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan perparkiran kepada Masyarakat yang meliputi kegiatan :

1. Lalu lintas Kendaraan masuk dan keluar serta penataan kendaraan ditempat parkir;
2. Penyerahan karcis retribusi parkir dan menerima pembayaran retribusi sebagai imbalan jasa Pelayanan parkir;
3. Pengaturan keamanan lalu lintas dan ketertiban kendaraan yang diparkir.

Adapun tugas pokok dan fungsi UPTD parkir terhadap pengawasan perparkiran yang dilakukan oleh Dishub tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mengecek dan mengawasi keberadaan ketertiban lalu lintas berupa pengaturan roda 2 dan roda 4 sesuai marka parkir
2. Mengawasi kelengkapan/ketertiban kinerja juru parkir dilapangan
3. Untuk memeta kembali lokasi parkir yang kosong
4. Untuk menangkap atau memproses juru parkir yang illegal
5. Mengawasi ketertipan dan pengamanan tempat parkir
6. Penyiapan bahan penetapan lokasi tempat parkir serta memproses permohonan perizinan penyelenggaraan parkir ditepi jalan umum dan penyelenggaraan parkir oleh orang atau badan.
7. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas
8. Mengawal dan mengawasi PAD kota Pekanbaru dalam bentuk retribusi parkir ditepi jalan umum.

Diberbagai tepi jalan umum yang ada di Kota Pekanbaru seringkali ditemui juru parkir ilegal yang beroperasi di Kota Pekanbaru yang belum tentu berguna dalam hal membantu memarkir kendaraan padahal sistem perparkiran tepi jalan umum telah diserahkan secara langsung oleh pemerintah kota Pekanbaru kepada Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru untuk mengatur dan mengelola secara baik berdasarkan Perda No. 3 Tahun 2009. Bahkan para pengguna lahan parkir tetap secara tidak langsung menyuburkan praktek-praktek parkir ilegal dengan memberikan uang kepada mereka. Mungkin saja ini pengaruh rasa takut terhadap juru parkir tersebut. Jika demikian halnya, maka apa bedanya dengan pemalakan terhadap pemilik kendaraan.

Kegiatan parkir ilegal juga semakin banyak dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab dan hanya untuk mendapatkan keuntungan diri sendiri. Selain mengganggu kelancaran arus lalu lintas, keberadaan parkir illegal sebenarnya juga membuat keindahan tata kota berkurang. Hal ini dikarenakan seringkali kegiatan parkir yang dilakukan memakan badan jalan, sehingga kerapian tata kota yang diharapkan terganggu. Dan lebih dari hal tersebut, pendapatan yang didapatkan kerap kali masuk ke dalam kantong pribadi. Padahal sudah diberlakukan peraturan untuk kegiatan parkir tepi jalan agar memberi kontribusi juga terhadap pendapatan asli daerah. Sehingga target untuk pendapatan dari kegiatan parkir yang ditargetkan oleh pemerintah daerah sedikit banyak akan berkurang jumlahnya.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan terhadap pengelolaan parkir di daerah Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, ditemukan beberapa fenomena sebagai berikut :

1. Masih adanya petugas parkir di Kecamatan Buki Raya yang tidak menyerahkan karcis kepada pengguna parkir umum
2. Adanya petugas parkir di Kecamatan Bukit Raya yang tidak mengenakan atribut dan tanda pengenalan pada saat melakukan tugas parkir.

Terkait hal ini tentunya Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru membutuhkan strategi untuk mengatasi masalah tersebut, secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Berdasarkan uraian dan fenomena yang punulis kemukakan pada latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan sesuatu penelitian dengan judul: “Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir (Studi Kasus di Kecamatan Bukit Raya)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serta mengangkat permasalahan tentang : “Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru”

1. Bagaimanakah Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru?

2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru
 - b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi kendala didalam Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

1. Konsep Administrasi

Menurut Siagian (2007;5) Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan – keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Syafri (2012;5) administrasi yakni (rangkaiannya) kegiatan usaha kerja sama sekelompok orang secara organisasi untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien. Dari batasan tersebut oleh Syafri di atas dapat diinterpretasikan bahwa administrasi merupakan suatu proses dari rangkaian mencapai tujuan tertentu dengan tidak mengesampingkan sumberdaya yang digunakan.

Administrasi menurut Brooks Adams (dalam Wirma Syafri 2012;8) Adalah kemampuan mengkoordinasikan berbagai kekuatan sosial yang sering kali bertentangan satu dengan yang lainnya didalam satu organisasi sedemikian padunya sehingga kekuatan –kekuatan tersebut dapat bergerak sebagai satu kesatuan. Dari batasan di atas ditemukan ide pokok sebagai berikut :

- a) Administrasi adalah kemampuan untuk memadukan kekuatan-kekuatan sosial di dalam suatu organisasi.
- b) Kekuatan itu di padukan dengan maksud agar setiap kekuatan yang ada bergerak sebagai satu kesatuan /keseluruhan organisasi

Administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai ketentuan yang telah ditentukan sebelumnya (Yussa& Hendry Andry 2015;1011)

Menurut (Yussa & Hedry Andry 2015;11) Administrasi memiliki beberapa unsur yang karena adanya unsur ini menjadikan administrasi itu ada.

Adapun unsur- unsur administrasi dimasud adalah sebagai berikut:

- 1) Dua orang atau lebih
- 2) Tujuan
- 3) Tugas yang hendak dilaksanakan
- 4) Peralatan dan perlengkapan

Administrasi menurut Dwight Aldo (2012;10) adalah tindakan yang di perhitungkan dengan cermat untuk merealisasikan tujuan tertentu yang di kehendaki dengan kehendaki dengan kerugian /pengorbanan yang minimal untuk mewujudkan tujuan lain yang di kehendaki .Dari pengertian diatas ide pokok menurut waldo sebagai berikut;

- 1) Administrasi adalah kegiatan
- 2) Kegiatan itu dilakukan dalam rangka kerja sama sekelompok orang
- 3) Rangkaian kerja itu dilakukan secara efesien
- 4) Rangkaian kegiatan kerja sama yang efesien itu dilakukan untuk mencapai tujuan yg dikehendaki

Administrasi menurut Zulkifli (2009;8) adalah mencakup keseluruhan proses aktifitas kerja sama sejumlah manusia dalam organisasi untuk mencapai

suatu atau sejumlah tujuan yang telah disepakati sebelumnya. Administrasi merupakan rangkaian kegiatan penata pekerjaan yang dilaksanakan bersama untuk mencapai tujuan yang di inginkan bersama.

Administrasi menurut Chester I. Bernard (dalam Sufian Hamim 2005;8) adalah suatu sistem tentang aktivitas kerja sama dari dua orang atau lebih sesuatu yang tidak berjud dan tidak bersifat pribadi.

Menurut The Ling Gie (dalam Pasolong 2013;3) mendefinisikan administrasi adalah merangkai kegiatan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh sekelompok orang didalam kerja sama mencapai tujuan tertentu. Dari batasan yg dikemukakan oleh The Ling Gie diatas dapat di interpretasikan bahwa administrasi tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam pekerjaan oleh beberapa orang yang bekerja sama mencapai tujuan

Jadi dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa administrasi merupakan rangkaian kegiatan (proses) usaha kerja sama kelompok orang dalam wadah organisasi untuk mencapai tujuan tertentu secara efesien.

2. Konsep Organisai

Organisasi merupakan unsur utama bagi kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu karena organisasi merupakan wadah(tempat) pengelompokan orang dan pempaagian tugas sekaligus tempat berlangsungnya berbagai aktivitas (proses) bagi pencapaian tujuan.

H.B Siswanto (2013;73) organisasi didefenisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama. Dalam suatu organisasi mengandung 3 elemen, yaitu:

1. Sekelompok orang
2. Interaksi dan kerja sama, serta
3. Tujuan bersama.

Richard Scott (dalam Miftah Thoha 2011;35) organisasi adalah sebagai kesatuan rasional dalam upaya untuk mengejar tujuan, sebagai koalisi pendukung yang kuat dimana organisasi merupakan instrumen untuk mengejar kepentingan masing-masing, sebagai suatu sistem terbuka dimana kelangsungan hidup organisasi sangat tergantung input dari lingkungan, sebagai alat dominasi dan banyak lagi perspektif yang dapat dipakai untuk memaknai organisasi.

James D. Mooney mengatakan organisasi yaitu bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi menurut Chester I. Barnard adalah suatu sistem kegiatan yang diarahkan pada tujuan yang hendak dicapai, fungsi utama manajemen yaitu perumusan tujuan, pengadaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan (dalam Zulkifli & Nurmasari 2015;41)

Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan dua orang atau lebih yang bekerja sama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian sesuatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan mana terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seseorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.

Siagian (dalam Yussa & Hendry Andry 2015;14)

Menurut John D .millet (Inu Kenana 2003;113) Organisasi adalah sebagai kerangka struktur dimana pekerjaan dari beberapa orang diselenggarakan untuk mewujudkan suatu tujuan bersama.

Menurut Siagian (dalam Yussa & Hendry Andry 2015;14) Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan dua orang atau lebih yang berkerja sama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian sesuatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan mana terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut bawahan.

Dwight aldo (Inu Kenana 2003;114) mendefenisikan organisasi adalah sebagai suatu struktur dari kewenangan –kewenangan dan kombinasi –kombinasi dalam hubungan antar orang – orang pada sistem administrasi.

Sebagai suatu proses, organisasi berarti serangkaian aktivitas kolektif sekelompok orang yang diawali dengan penentuan tujuan , pembagian kerja dengan perincian tugas tertentu ,pendelegasian wewenang ,pengawasan dan diakhiri dengan pengevaluasian pelaksanaan tugas.Defenisi organisasi menurut pendekatan proses pendapat massie (dalam Zulkifli & Moris A Yogia 2014;20) yaitu organisasi merupakan suatu kerja sama sekelompok orang yang membagi tugas –tugas nya diantara para anggota ,menetapkan hubungan – hubungan kerja dan menyatukan aktifitas –aktifitas nya kearah pencapaian tujuan bersama.

Menurut Siagian (2007;141) dalam suatu negara administrasi ,pemerintah dengan seluruh jajarannya bisa dikenal sebagai abdi masyarakat,dalam bahasa

yang sederhana peran tersebut dapat diharapkan terwujud dalam pemberian berbagai jenis pelayanan yang di perlukan oleh seluruh warga masyarakat.

Organisasi adalah suatu sistim perserikatan formal dari dua orang atau lebih yang berrkerja sama untuk mencapai tujuan tertentu (dalam Hasibuan 2002;5).

Richard Scott(dalam Miftah Thoha 2011;35) organisasi adalah sebagai kesatuan rasional dalam upaya untuk mengejar tujuan, sebagai kualisi pendukung yng kuat dimana organisasi merpakan instrumen untuk mengejar kepentingan masing-masing, sebagai suatu sistim terbuka dimana kelangsungan hidup organisasi sangat tergantung imput dari lingkungan,sebagai alat dominasi dan banyak lagi perspektif yang dapat dipakai untuk memaknai organisasi.

Berdasarkan penentuan organisasi tersebut disimpulkan bahwa organisasi merupakan kesimpulan orang yg berkerja sama dengan pembagian tugas dan tanggung jawab dalam sistem koordinasi dan pengaturan guna mendahulukan pencapaian beberapa tujuan yang telah ditetapkan.

3. Konsep Manajemen

Manajemen menurut Paul Hersey dan Kenneth H.Blanchar (dalam siswanto,2013;2) sebagai salah satu usaha yang di lakukan dengan bersama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi.

Manajemen menurut Siswanto dan Doni (2014;16)manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumberdaya lainnya secara evektif dan evesien untuk mencapai suatu tujuan

tertentu. Manajemen terdiri dari enam unsur (6M) yaitu: Men, Money, Methode, Material, Machine, dan Market.

Menurut Goerge R. Terry dan Leslie (dalam Karyoto,2016;3) manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang dilibat kan bimbingan atau pengarahan terhadap suatu kelompok orang kearah tujuan organisasi atau maksud – maksud nya yang nyata.Artinya bimbingan perlu diberikan karena tidak semua pekerjaan terampil dalam melaksanakan kegiatan organisasi.Cara yang digunakan untuk membimbing tentu bergantung kepada kebijakan dan kegiatan pimpinan,misalnya kepada pekerja yang kurang trampil dapat diberi platihan untuk meningkatkan kemampuannya.

Selanjutnya menurut Malayu Hasibuan (2014;2)mengatakan manajemen adalah ilmu dan mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efesien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Didalam pengertian ini bahwa manajemen memiliki fungsi.Adapun fungsi tersebut kita kenal dengan POAC (*plennig,organizing,actuating,controlling*) dimana fungsi tersebut berkaitan dengan teori sistem yang meliputi input,proses,dan output.Sehingga suatu organisasi akan melakukan dengan perencanaan,pembagian tugas,pelaksanaan dan pengawasan yang dimiliki ini akan menunjang dalam pencapaian tujuan efektif dan efesien.

Menurut Donovan dan Jackson (dalam Pasolong, 214:82) mendefinisikan manajemen sebagai proses yang dilaksanakan pada tingkat organisasi tertentu, sebagai rangkaian keterampilan dan sebagai serangkaian tugas. Dari batasan yang

disebutkan oleh Donovan dan Jackson diatas di interpretasikan,bahwa manajemen dilaksanakan pada tingkat organisasi tertentu,dan merupakan serangkaian keterampilan dalam mengelola organisasi serta sebagai serangkaian tugas yang melekat pada diri menejer/pemimpin itu sendiri.

Selanjutnya dari penjelasan diatas Siswanto (2005;2) memberikan batasan definisi manajemen yaitu manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan ,perorganisasian,pengarahan,pemotivasian,dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

The Ling Gie (dalam Mulyono 2016;17) Manajemen sebagai seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengordinasian, dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia dan alam untuk mencapai tujuan yg telah ditetapkan.

Menurut A,F Stoner dan Charle Wankel (dalam Siswanto 2005;2) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi. Menurut Stoner dan Wankel (dalam siswanto 2005;20 bahwa proses adalah cara sistematis untuk melanjutkan suatu pekerjaan. Dalam batasan manajemen diatas proses nya meliputi:

1. Perencanaan yaitu menetapkan tujuan dan tindakan yang akan dilakukan

2. Pengorganisasian yaitu mengoordinasikan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya dibutuhkan.
3. Kepemimpinan yaitu mengupayakan agar bawahan bekerja sebaik mungkin
4. Pengendalian yaitu memastikan apakah tujuan tercapai atau tidak dan jika tidak tercapai dilakukan tindakan perbaikan.

Menurut Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard manajemen sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan dan bersama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi (dalam Siswanto 2005;2)

Manajemen sebagai fungsi untuk mencapai tujuan yang nyata mendatangkan hasil atau manfaat. Sedangkan manajemen sebagai ilmu berfungsi menerangkan fenomena – fenomena (gejala – gejala) kejadian- kejadian,keadan – keadan, jadi memberikan penjelasan.

Menurut Nawawi (2008;41) beliau memilah –milah pengertian manajemen menjadi beberapa unsur diantaranya adalah:

1. Unsur tujuan organisasi, yang bila di kaitkan dengan pandangan baru adalah keuntungan dan juga manfaat lainnya, melalui dihasilkannya produk dan pelayanan yang berkualitas.
2. Unsur bantuan, yang bila di hubungkan dengan pandangan baru berarti pengikut sertaan dalam melaksanakan pekerjaan sebagai eksistensi organisasi melalui kerja individual dan kerja di dalam tim (team work)
3. Unsur orang lain, yang jika di kaitkan dengan pandangan baru, dapat diartikan para pekerja dan para menejer dan top menejer, namun jika para

menejer dan top menejer dipandang sebagai kesatuan dan di sebut eksekutif, maka orang lain adalah para pekerja yang harus di perlakukan sebagai partner.

Kemudian Darwis dkk (2009;5) yang mengatakan manajemen lebih mengutamakan pendayagunaan sumberdaya manusia lainnya,oleh karena itu manajemen sangat di perlukan dalam sebuah organisasi untuk mendayagunakan sumbr daya yang ada ,maka dengan demikian diperlukan suatu konsep manajemen sumber daya manusia.

Menurut Donovan dan Jackson mendefinisikan manajemen sebagai proses yang dilaksanakan pada tingkat organisasi tertentu,(dalam Pasolong 2007;82) Sebagai rangkaian keterampilan (skil) dan sebagai serangkaian tugas. Setiap fungsi manajemen sangat di perlukan untuk mengatur manajemen pada setiap organisasi hingga tercapai tujuan akhir dari sebuah organisasi .Dari fungsi manajemen tersebut ,fungsi penilaian merupakan fungsi akhir mana jemen untuk menentukan berhasil atau tidak nya suatu pekerjaan.

Terry mengatakan secara esensial seorang menejer adalah orang ilmunan dan seniman .Ia memerlukan sesuatu pengetahuan yang dapat disusun menurut sistem yang memberikan kebenaran – kebenaran pokok yang dapat digunakan dalam mengoperasikan pekerjaannya (dalam Siswanto 2005;10)

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efesien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (dalam 2002;1-2)

Menurut Stoner berpendapat bahwa manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran yang sudah ditetapkan (dalam Zulkifli 2005:28)

Jadi dapat disimpulkan manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

4. Konsep strategi

- **Pengertian Strategi**

Menurut Webster's *New World Dictionary* dalam Uduya, dkk (2013:35) Strategi adalah (1) ilmu merencanakan serta mengarahkan kegiatan – kegiatan militer dalam skala besar dan *maneuver* kekuatan-kekuatan kedalam posisi yang paling menguntungkan sebelum bertempur dengan musuhnya (2) sebuah keterampilan dalam mengelola atau merencanakan suatu strategi atau cara yang cerdas untuk mencapai suatu tujuan. Strategi disini diartikan sebagai trik atau skema untuk mencapai suatu maksud.

Strategi menurut Nawawi (2012:147), dari sudut etimologi berarti penggunaan kata “strategik” dalam manajemen sebuah organisasi dapat diartikan sebagai kiat, cara, dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terarah ada tujuan strategi organisasi.

Sedangkan Chandler dalam Umar (2010;16) mengemukakan bahwa strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan organisasi dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tidak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Dengan kata lain, Strategi adalah pilihan dan rute yang tidak hanya sekedar mencapai suatu tujuan akan tetapi strategi juga di maksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi didalam lingkungan hidup dimana organisasi tersebut menjadi aktivitasnya.

Menurut Akdon (2011;12) pada dasarnya yang dimaksud strategi bagi suatu manajemen organisasi adalah rencana bersekala besar yang berorientasi pada jangka panjang yang jauh ke masa depan serta menetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan yang kesemua diarahkan ada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran yang bersangkutan. Berdasarkan tinjauan tersebut, maka strategi organisasi dapat didefinisikan sebagai berikut;

1. Alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan –tujuan
2. Seperangkat perencanaan yang dirumuskan oleh organisasi sebagai hasil pengkajian yang mendalam terhadap kondisi kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal
3. Pola arus dimensi yang diterapkan sejalan dengan keputusan dan tindakan yang dipilih organisasi.

Pearce dan Robinson (dalam Amirullah 2015;12) menyatakan strategi adalah rencana menejer yang bersekala besar dan berorientasi kepada masa depan untuk berinteraksi dengan lingkungan persaingan guna mencapai sasaran- sasaran perusahaan. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi adalah tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar .Strategi memiliki kosekuensi yang multifungsi dan multidimensi serta perlu mempertimbangkan faktor- faktor eksternal yang di hadapi perusahaan. (Ferd R.David2011;45)

Menurut Brackker,ditinjau secara etimonologi “Strategi”bersumber dari kata Yunani Klasik, yaitu “stratego”(jendral),yang pada dasar nya diambil dari pilihan kata –kata Yunani untuk “pasukan”dan”memimpin”.Penggunaan kata kerja Yunani yang berhubungan dengan “stratego” ini dapat diartikan sebagai perencanaan dan pemusnahan musuh – musuh dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana –sarana yang dimiliki .(Asriandy,2016;9)

Mintzberg (dalam Heene dkk 2010;54) mengemukakan bahwa konsep “strategi” itu sekurang –kurangnya mencakup lima arti yang saling terkait ,dimana strategi adalah suatu;

- 1) Perencanaan untuk semakin memperjelas arah yang di tempuh organisasi secara tradsional mewujudkan tujuan –tujuan jangka panjangnya;
- 2) Acuan yang berkenaan dengan penilaian konsentensi ataupun inkonsenkuensi perilaku serta tindakan yang dilakukan oleh organisasi;

- 3) Sudut pemosisian yang di pilih organisasi saat memunculkan aktivitasnya;
- 4) Suatu prepektif yang menyangkut visi yang terintregerasi antara organisasi dengan lingkungannya,yang menjadi batas bagi aktivitasnya;
- 5) Rincian langkah taktis organisasi yang berisi informasi untuk mengelabui para pesaing atau oposan.

5. Konsep Manajemen Strategi

Pengertian manajemen strategis Menurut David (2011:5), manajemen strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Manajemen strategis berfokus pada usaha untuk mengintegrasikan manajemen, pemasaran, keuangan atau akuntansi, produksi atau operasi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi komputer untuk mencapai keberhasilan organisasional.

Menurut Thomas L Wheelen dan J. David Hunger (2008:3), manajemen strategis adalah serangkaian keputusan manajerial dan tindakan yang menentukan kinerja jangka panjang dari perusahaan.Ini mencakup pemindaian lingkungan (baik eksternal dan internal) perumusan strategi (strategy atau perencanaan jangka panjang) pelaksanaan dan evaluasi pengendalian strategy.

Menurut Aime Heene dan Sebastian (2010:9-10), manajemen strategi adalah kesatuan proses manajemen pada suatu organisasi yang berulang-ulang dalam menciptakan nilai serta kemampuan untuk menghantar dan memperluas

distribusinya kepada pemangku kepentingan ataupun pihak lain yang berkepentingan. Terdapat 5 tugas dalam manajemen strategi:

- Mengembangkan visi dan misi
- Menetapkan tujuan dan sasaran
- Menciptakan suatu strategi mencapai sasaran
- Mengimplementasikan dan melaksanakan strategi
- Mengevaluasi strategi dan pengarahannya

Menurut Afin (2013:45), manajemen strategis adalah cara menumbuhkan dan mengatur strategi sebuah organisasi atau perusahaan sehingga bisa mencapai tujuannya dengan baik dan tepat sesuai sasaran dan waktu yang telah ditetapkan. Hal itu akan membentuk sebuah strategi 10 menentukan arah dan langkah-langkah selanjutnya yang akan dipakai untuk kemajuan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan adanya pemikiran-pemikiran serius dan mumpuni untuk mengatur strategi.

Menurut Indriyanty (2013:3), manajemen strategis merupakan bagian fundamental dari strategi korporat adalah keputusan mengenai arena bisnis yang akan di masuki atau di tinggalkan oleh perusahaan. Strategi korporat bertujuan untuk menyinergikan hubungan lintas unit bussines.

Menurut Pearce II dan Robinson,Jr (2008:5), adalah sekumpulan keputusan dan tindakan yang merupakan hasil dari formula dan implemtasi dari rencana yang telah didisain untuk mencapai tujuan perusahaan

Menurut David (2011:6), proses manajemen strategi terdiri dari tiga tahap yaitu perumusan strategi, penerapan strategi, dan penilaian strategi.

Menurut John dan Richard (Hendra, 2011), manajemen strategis adalah seperangkat alat keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi dari rencana yang didesain untuk mencapai tujuan. Terdiri atas sembilan tugas pokok:

- Memformulasikan misi perusahaan
- Mengembangkan model analisis tentang strategi perusahaan yang merefleksikan kondisi internal dan kemampuan perusahaan
- Menilai lingkungan eksternal perusahaan
- Menganalisis strategi pilihan yang paling cocok bagi perusahaan
- Mengidentifikasi setiap pilihan strategi dan memilih strategi
- Mengidentifikasi dan menentukan strategi utama perusahaan yang bersifat jangka panjang
- Mengembangkan tujuan dan strategi perusahaan yang bersifat jangka pendek
- Mengimplementasikan strategi yang telah dipilih dengan anggaran dan alokasi sumber daya
- Mengevaluasi keberhasilan dari strategi yang telah diimplementasikan.

Perkembangan konsep manajemen strategis Hunger dan Wheelan (Ismail, 2012:72-74), menjelaskan perkembangan konsep manajemen strategis melalui empat tahap sebagai berikut :

- Perencanaan keuangan dasar: pada tahap ini manajer mulai membuat perencanaan yang serius terutama pada saat mereka diminta mengajukan anggaran yang serius untuk tahun berikutnya.
- Perencanaan berbasis peramalan: karena pembuatan anggaran tahunan dianggap kurang berguna dalam menstimulasi perencanaan jangka panjang, maka para manajer selanjutnya berupaya untuk mengajukan rencana dalam waktu lima tahun mendatang.
- Perencanaan strategis: frustrasi dengan situasi konflik politik di dalam perusahaan, sementara pada saat yang sama diperoleh suatu kenyataan bahwa rencana lima tahunan yang dibuat tidak berjalan efektif, maka manajemen puncak kemudian mengambil kendali terhadap proses perencanaan dengan memulai kegiatan perencanaan strategis.
- Manajemen strategis: menyadari bahwa rencana strategis terbaikpun tidak akan berguna tanpa adanya input dan komitmen dari manajer di level yang lebih rendah, maka manajer puncak pada tahap selanjutnya membentuk kelompok perencanaan yang terdiri dari para manajer dan karyawan kunci pada berbagai jenjang manajemen yang berasal dari berbagai departemen dan kelompok kerja. Mereka mengembangkan dan mengintegrasikan serangkaian rencana strategis dengan tujuan mencapai tujuan utama perusahaan.
- Konsep manajemen strategis memperoleh momentum keberhasilan sebagai model pengembangan strategi perusahaan di era tahun 1990-an di mana

banyak perusahaan berskala besar merasakan manfaat dari penerapan manajemen strategis.

Menurut Ismail (2012:70), proses manajemen strategies adalah sebuah proses yang menghasilkan berbagai keputusan dan tindakan strategis yang akan menunjang pencapaian tujuan perusahaan. Pada saat melakukan kegiatan manajemen strategik, para manajer perusahaan akan mengolah input yang di peroleh melalui evaluasi terhadap misi, tujuan, dan strategi yang di miliki perusahaan saat ini serta analisis terhadap lingkungan internal (melalui analisis ini, perusahaan dapat mengidentifikasi sejumlah peluang dan ancaman). Melalui pengolahan input tersebut, perusahaan akan dapat merumuskan misi dan visi perusahaan.

Menurut Kuncoro, (2006:13), proses manajemen strategies adalah suatu proses yang meliputi sejumlah tahapan yang saling berkaitan dan berurutan. Tahap utama dalam proses manajemen strategik umumnya mencakup analisis lingkungan, formulasi strategy, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

Menurut Hill (2010:12), proses perencanaan manajemen strategi terdiri dari 5 langkah:

- Pilih misi perusahaan dan goals Memilih perusahaan Misi utama PERUSAHAAN Dan tujuan Utama PERUSAHAAN.
- Menganalisis lingkungan yang kompetitif eksternal organisasi untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman.

- Menganalisis lingkungan operasi internal yang thye organisasi untuk indetify strenghs dan weekneesses organisasi.
- Pilih strategi yang membangun strenghs organisasi dan memperbaiki weekness dalam rangka untuk mengambil keuntungan dari opportunies exsternal dan melawan ancaman eksternal. Strategi ini harus konsisten dengan misi dan tujuan utama terhadap organisasi. Mereka harus kongruen dan merupakan model bisnis yang layak.

Manfaat manajemen strategis Menurut David (2011:23), manajemen strategis memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

- Memungkinkan sebuah organisasi untuk lebih produktif.
- Memungkinkan sebuah organisasi untuk mengarahkan dan memengaruhi berbagai aktifitas.
- Membantu organisasi merumuskan strategi-strategi yang lebih baik melalui penggunaan pendekatan terhadap pilihan strategi yang lebih sistematis, logis, dan rasional.
- Mencapai pemahaman dan komitmen dari semua manajer.
- Hadirnya peluang bahwa proses tersebut menyediakan ruang yang mampu memberdayakan individu.

George R. Terry (2009:9) mengemukakan bahwa Pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membeda-bedakan atas perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan

pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

a. *Planning* atau perencanaan

Planning atau perencanaan adalah fungsi manajemen yang pertama. Perencanaan atau merencanakan merupakan hal yang dilakukan untuk membuat dan menetapkan rencana. Perencanaan sendiri berfungsi sebagai penentu tujuan yang akan dicapai. Selain itu perencanaan juga bermanfaat sebagai sarana penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya perencanaan, tujuan yang ingin dicapai menjadi jelas dan lebih terarah.

b. *Organizing* atau Pengorganisasian

Pengorganisasian (*organization*) dapat diartikan sebagai kegiatan mengkoordinasi mulai dari sumber daya, tugas, hak dan kewajiban, otoritas dan berbagai hal yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuan dilakukan pengorganisasian yaitu untuk membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang harus mengerjakannya, siapa yang bertanggung jawab serta pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

c. *Actuating* atau Pengarahan

Fungsi manajemen yang ketiga yaitu sebagai pengarahan. Tanpa manajemen, semua kegiatan bahkan tujuan organisasi tidak dapat

terlaksana. Begitu pula adanya perencanaan dan pengorganisasian yang baik tidak akan mencapai tujuan tanpa pelaksanaan. Pelaksanaan atau *actuating* merupakan upaya untuk membuat anggota mau dan berusaha bekerja sesuai dengan rencana dan tujuan organisasi.

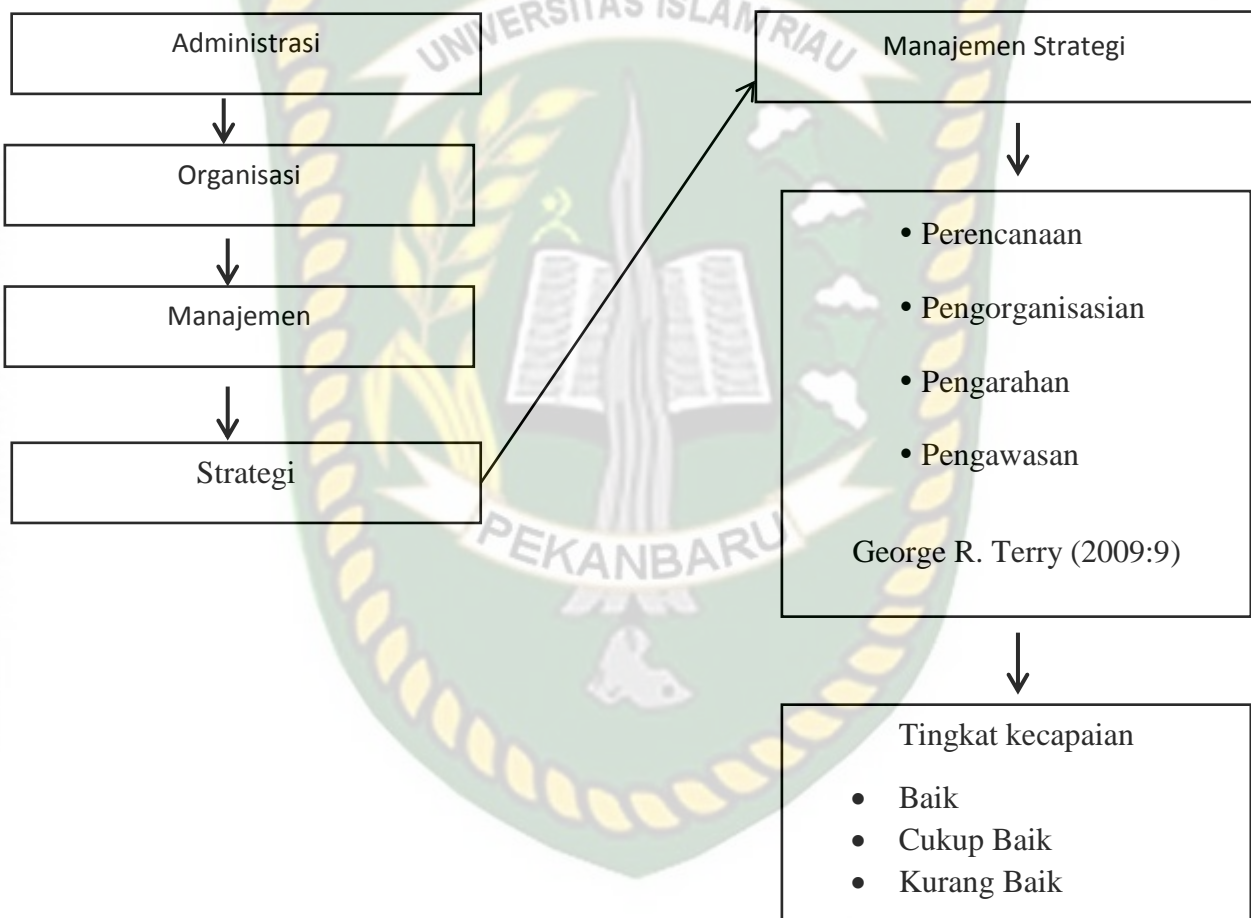
d. *Controlling* atau Pengawasan

Controlling menjadi fungsi manajemen yang terakhir. Fungsi pengendalian disini berperan untuk melihat apakah semua tugas dan kegiatan yang dikerjakan sesuai dengan rencana atau tidak. Disamping itu dengan menjalankan fungsi ini, akan mengevaluasi terkait prestasi yang telah dicapai dan melakukan perbaikan jika kegiatan tidak berjalan sesuai rencana. Pengendalian juga ditujukan untuk mengendalikan organisasi seperti melakukan pencegahan dan meminimalisir hal-hal yang dapat menghancurkan organisasi. Begitulah pentingnya pengendalian bagi organisasi.

B. Kerang Pikir

Berdasarkan teori yang telah diuraikan dalam studi keputusan, maka penulis membuat suatu kerangka pemikiran dari penelitian ini sebagai berikut;

Gambar II.1: Kerangka Pikir Tentang Daftar Populasi dan Sampel Strategin Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir (Studi Kasus Kecamatan Bukit Raya)



C. Hipotesis

Diduga Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir (Studi Kasus Kecamatan Bukit Raya) belum terlaksana dengan baik karna masih banyak terjadinya parkir liar, pencurian dan tarif parkir yang tidak sesuai dengan harga yg telah ditetapkan oleh Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru.

D. Konsep Operasional

Untuk memudahkan penganalisa dan tidak untuk mengaburkan konsep agar tujuan penelitian dapat tercapai maka penulis merasa perlu membatasi dan mengoperasionalkan konsep –konsep yang dipakai, konsep tersebut antara lain;

- 1) Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan – keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya.
- 2) Organisasi adalah sebagai setiap bentuk persekutuan atau lebih yang berkerja sama secara formal terkait dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah di tetapkan dalam ikatan dimana terdapat seseorang/beberapa yang disebut atasan dan seseorang disebut bawahan.
- 3) Manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengadilan terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan’
- 4) Strategi adalah cara dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran atau objektif). Strategi harus mampu membuat semua bagian dari suatu organisasi yang luas menjadi satu, terpadu untuk mencapai tujuan akhir (sasaran/objektif)

- 5) Pengelolaan adalah substantif dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Kemudian pengelolaan menghasilkan suatu dan suatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan.
- 6) Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktifitas manajerial pada setiap organisasi. Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen, sehingga dengan demikian perencanaan adalah merupakan salah satu syarat mutlak untuk dapat melaksanakan manajemen yang baik.
- 7) Pengorganisasian adalah hakekat pengorganisasian sebagai salah satu fungsi manajemen, maka terlebih dahulu dikemukakan arti organisasi, sebab organisasi adalah yang menjadi wadah bagi seluruh aktifitas manajerial, tak terkecuali pengorganisasian.
- 8) Pengarahan adalah untuk membuat atau mendapatkan parakaryawan melakukan apa yang diinginkan, dan harus mereka lakukan. Fungsi ini melibatkan kualitas, gaya, dan kekuasaan pemimpin serta kegiatan-kegiatan kepemimpinan seperti komunikasi, motivasi dan disiplin
- 9) Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.
- 10) Dinas adalah bagian kantor pemerintah yang mengurus pekerjaan tertentu dan segala sesuatu yang bersangkutan dengan pemerintah bukan pihak swasta dan bertanggung jawab sepenuhnya kepada masyarakat.

E. Oprasional variabel

Oprasional variabel penelitian ini yaitu tentang Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru Adapun penjabaran variabel- variabel proses strategi tersebut kedalam oprasional variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel II.1 : Konsep Oprasional dan Oprasional Variabel Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru

Konsep	Variabel	Indikator	Sub indikator	Skala pengukuran
1	2	3	4	5
Menurut Freed R.David (2011;18-19)strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak di capai.	Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru	Perencanaan	a. Tujuan b. Perumusan Program c. Proses yang dilalui	Baik Cukup Baik Kurang Baik
		Pengorganisasian	a. Struktur Organisasi b. Pengaturan Organisasi c. Pola Hubungan dalam Organisasi	Baik Cukup Baik Kurang Baik
		Pengarahan	a. Komunikasi b. Hubungan Timbal Balik	Baik Cukup Baik Kurang Baik
		Pengawasan	a. Pemberian Sanksi b. Bentuk Pengawasan c. Hasil dari pengawasan	Baik Cukup Baik Kurang Baik

Sumber:Modifikasi penulis,2020

F. Teknik Pengukuran

Guna mengetahui Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru, maka dilakukan pengukuran secara keseluruhan dengan tiga tingkatan atau variasi penilaian yaitu sebagai berikut: Adapun pengukuran untuk indikator variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru Mencapai Persentase 67%-100%
- Cukup Baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru Mencapai Persentase 34%-66%
- Kurang Baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru Mencapai Persentase 0% - 33%.

1. Indikator Perencanaan

- Baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator perencanaan berada pada skala 67%-100%.

Cukup Baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator perencanaan berada pada skala 34%-66%

Kurang Baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator perencanaan berada pada skala 0% - 33%

2. Indikator Pengorganisasian

Baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator pengorganisasian berada pada skala 67%-100%.

Cukup Baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator pengorganisasian berada pada skala 34%-66%

Kurang Baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator pengorganisasian berada pada skala 0% - 33%

3. Indikator Pengarahan

Baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator pengarahan berada pada skala 67%-100%.

Cukup Baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator pengarahan berada pada skala 34%-66%

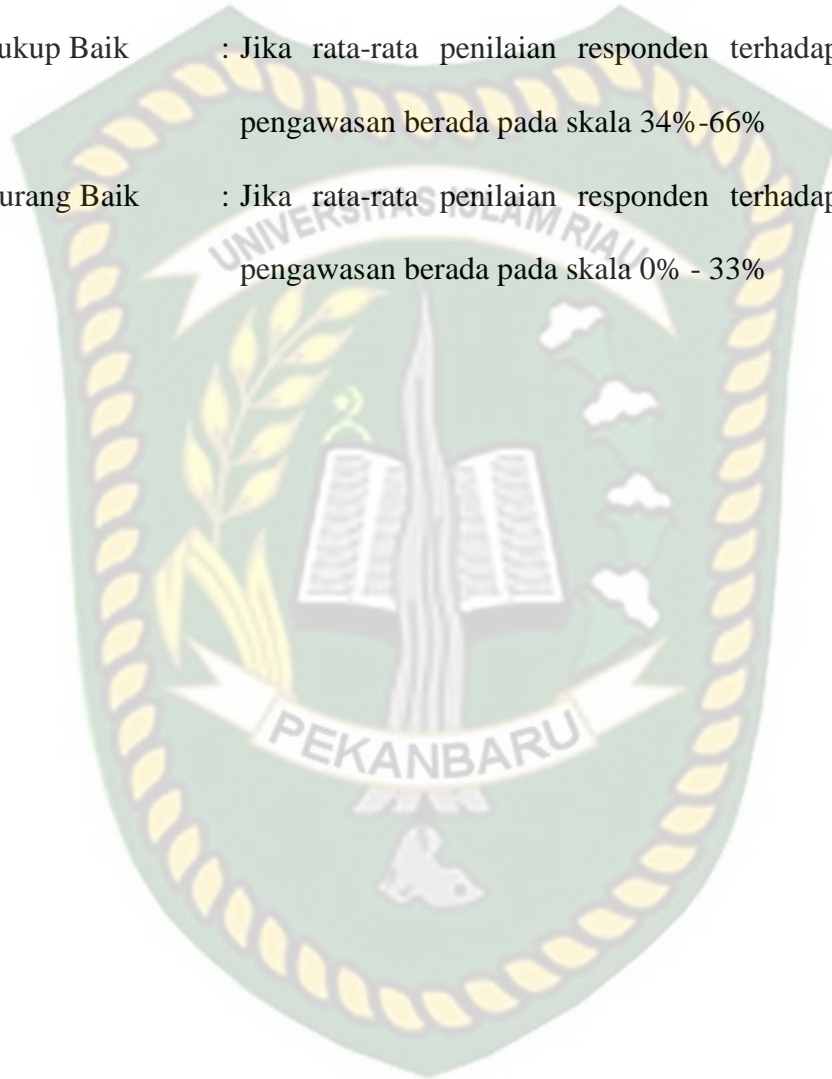
Kurang Baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator pengarahan berada pada skala 0% - 33%

4. Indikator Pengawasan

Baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator pengawasan berada pada skala 67%-100%.

Cukup Baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator pengawasan berada pada skala 34%-66%

Kurang Baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator pengawasan berada pada skala 0% - 33%



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tipe penelitian yaitu penelitian *survey deskripif*. Yakni menggambarkan kenyataan yang di temui saat pengamatan penulis dilapangan ,dengan cara mengumpulkan data ,mengkelirifikasi dan menganalisis sehingga di peroleh kebenaran.

Metode penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Karena menurut Sugiyono (2012;8) Dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivme, dan di gunakan untuk meneliti populasi dan sempel tertentu,pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian ,analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Lokasi Penelitian

Menurut usman (2009;4) penetapan lokasi penelitian di maksudkan untuk membatasi daerah dari variabel –variabel yang di teliti .Dalam penelitian penulis memilih pada kantor Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru. Adapun alasan penulis memilih lokasi tersebut dikarenakan peneliti menemukan bannyak nya tarif parkir yang tidak sesuai dengan regulasi yang ada, sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 14 Tahun 2001 Pasal 2 hal ini menjadi tanggung jawab dan tugas Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru.

C. Populasi dan Sempel

Menurut Arikunto (2006;130) Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang terdapat terdapat pada kantor Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru.

Sempel menurut Sutrisno Hadi adalah sebagian individu yang di selidiki dari keseluruhan penelitian (dalam Narbuko dan Abu Achmadi 2008;107)

Tabel III.1: Daftar Populasi dan Sempel Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru

NO	Sup Populasi	Populasi	Sempel	Persentase
1	Kepala UPT Perparkiran	1	1	100%
2	Staf Bidang UPT Parkir	30	15	50%
3	Juru Parkir	50	20	25,64%
Jumlah		81	36	44,44%

Sumber data: data olahan penulis 2020

D. Teknik Penarikan Sempel

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik sensus, Menurut Sugiyono (2015;53) sensus adalah teknik penentuan sampel bila pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu persatu.

Sementara untuk masyarakat digunakan teknik accidental sampling, accidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang di temui itu cocok sebagai sumber data. (Sugiyono, 2015; 55)

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Iskandar (2008; 253) adalah data yang di peroleh dari hasil observansi dan wawancara kepada responden. Data primer dalam penelitian ini di peroleh dari hasil wawancara dan kuisioner dengan responden tentang pendapatnya yang berkaitan seputar Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru

2. Data Skunder

Menurut Iskandar (2008; 253) adalah data yang di peroleh melalui penumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi penelaahnya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (tulisan dan lainnya yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian). Data skunder berfungsi sebagai pelengkap atas data primer, seperti peraturan pemerintah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh penulis untuk menumpulkan data yang di butuhkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan cara- cara sebagai berikut:

1. Wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data yang di gunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya Ridwan (2009;29). Wawancara ini merupakan teknik pengumpulan data yang di gunakan peeneliti untuk mendapatkan secara lisan melalui tanggung jawab langsung dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan.
2. Kuesioner adalah suatu daftar angket yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan di teliti (dalam Narbuko dan Achmadi 2008;76) Responden disini yaitu pegawai Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru dan masyarakat
3. Observasi adalah pengamatan dan pencacatan yang sistimatis terhadap gejala-gejala yang di teliti, Usman (2009;52) Pada observasi penulis melakukan pengamatan langsung dalam bentuk pra survey di Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru serta pengamatan langsung di jalan imam munandar.
4. Dokumen ,yaitu merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan fasilitas untuk mengabdikan sebuah momen .Baik foto rekaman dan lain-lain.

G. Teknik Analisis Data

Setelah terkumpul data –data yang di perlukan penulis tersebut maka data-data akan diolah dengan melakukan pengelompokan- pengelompokan data yang sesuai dengan jenis –jenis data yang di peroleh .Diolah lalu di pelajari serta dilakukan analisis menurut pemikiran penulis dengan membandingkan kenyataan di lapangan dan membandingkan dengan ketetapan seharusnya.

H. Jadwal Kegiatan Penelitian

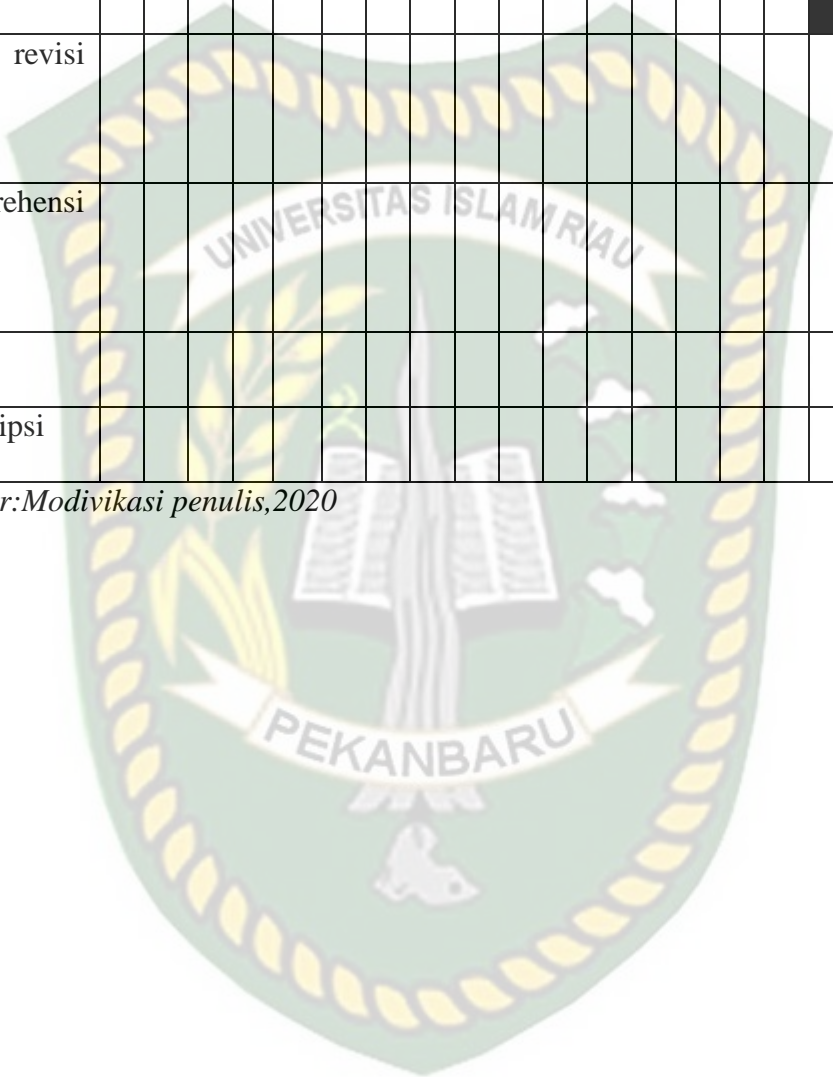
Berikut ini adalah jadwal waktu pelaksanaan penelitian tentang Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir(Studi Kasus Kecamatan Bukit Raya)

Tabel III.2: Jadwal waktu kegiatan penelitian Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru

No	Jenis kegiatan	Bulan Dan Minggu Ke																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Penyusunan UP	■	■	■	■																								
2	Seminar UP							■																					
3	Revisi UP									■	■																		
4	Revisi kuisoner											■	■																
5	Rekomendasi survy															■													
6	Survy lapangan															■	■												
7	Analisis data																			■	■								

8	Penyusunan laporan hasil penelitian (skripsi)																				
9	Konsultasi revisi skripsi																				
10	Ujian konprehensi skripsi																				
11	Revisi skripsi																				
12	Pengadaan skripsi																				

Sumber: Modifikasi penulis, 2020



BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Kota Pekanbaru

Nama Pekanbaru dahulunya dikenal dengan nama “Senapelan” yang pada saat itu dipimpin oleh seorang kepala suku di sebut Batin. Daerah yang mulanya sebagai ladang, lambat laun menjadi perkampungan. Kemudian perkampungan senapelan berpindah ke tempat pemukiman baru yang kemudian disebut Dusun Payung Sekaki yang terletak di tepi muara sungai Siak. Nama Payung Sekaki tidak begitu dikenal pada masanya melainkan Senapelan. Perkembangan Senapelan berhubungan erat dengan perkembangan kerajaan Siak Sri Indrapura. Semenjak Sultan Abul Jalil Alamudin Syah menetap di Senapelan beliau membangun istananya di kampung bukit berdekatan dengan perkampungan Senapelan. Diperkirakan istana tersebut terletak di sekitar Masjid Raya sekarang. Sultan Abdul Jalil Alamudin Syah mempunyai inisiatif untuk membuat pekan Senapelan tetapi tidak berkembang. Usaha yang telah dirintis tersebut kemudian dilanjutkan oleh Putranya Raja Muda Muhammad Ali di tempat baru yaitu sekitar pelabuhan sekarang.

Selanjutnya pada hari selasa tanggal 21 Rajab 1204 H atau tanggal 23 Juni 1784 M berdasarkan musyawarah datuk-datuk empat suku (Pesisir, Lima Puluh, Tanah Datar dan Kampar), negeri Senapelan diganti namanya menjadi “Pekan 51 Baharu” selanjutnya diperingati sebagai hari lahir kota Pekanbaru mulai saat ini sebutan Senapelan sudah ditinggalkan dan mulai populer sebagai

“PEKAN BAHARU”, yang dalam bahasa sehari-hari disebut PEKANBARU. Perkembangan selanjutnya tentang pemerintahan di kota Pekanbaru selalu mengalami perubahan, sejak kerajaan Besluit Van Her Inlanche Zelf Bestuur Van Siak tanggal 19 Oktober 1919 No.1, Pekanbaru bagian dari kerajaan Siak yang disebut District. Tahun 1931 Pekanbaru masuk wilayah Kampar Kiri dikepalai oleh seorang Cotroleur berkedudukan di Pekanbaru.¹² Tanggal 8 Maret 1942 Pekanbaru dikepalai oleh seorang Gubernur Militer disebut Gokung, District menjadi gun dikepalai oleh Gunco. Ketetapan Gubernur Sumatera di Medan tanggal 17 Mei 1946 No. 103 Pekanbaru dijadikan daerah otonom yang disebut Haminte atau kota. UU No. 22 tahun 1948 Kabupaten Pekanbaru diganti dengan Kabupaten Kampar, Kota Pekanbaru diberi status Kota kecil. UU No. 8 Tahun 1956 menyempurnakan status kota menjadi kota Praja. Kepmendagri No. Desember 52/44-25 tanggal 20 Januari 1959 Pekanbaru menjadi ibukota Provinsi Riau. UU.No. 18 tahun 1965 resmi pemakaian kota madya. UU No. 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah sebutan kotamadya berubah menjadi kota.

B. Wilayah Geografis Kota Pekanbaru

1. Letak dan Luas

Kota Pekanbaru terletak antara $101^{\circ}14'$ - $101^{\circ}34'$ Bujur Timur dan $0^{\circ}25'$ - $0^{\circ}45'$ Lintang Utara. Dengan ketinggian dari permukaan laut berkisar antara 5-50 meter. Permukaan wilayah bagian utara landai dan bergelombang dengan ketinggian berkisar antara 5-11 meter. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 1987 tanggal 7 September 1987 daerah kota Pekanbaru diperluas dari $62,96 \text{ Km}^2$ menjadi $446,50 \text{ Km}^2$, terdiri dari 8 Kecamatan dan 45 Kelurahan/Desa.

Dari hasil pengukuran/pametokan di lapangan oleh BPN Tk. 1 Riau maka ditetapkan luas wilayah kota Pekanbaru adalah 632,26 Km². Dengan meningkatnya kegiatan pembangunan menyebabkan meningkatnya kegiatan penduduk disegala bidang yang pada akhirnya meningkatkan pula tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan fasilitas dan utilitas perkotaan serta kebutuhan lainnya. Untuk lebih terciptanya tertib pemerintahan dan pembinaan wilayah yang cukup luas, maka di tentukan Kecamatan baru dengan Perda Kota Pekanbaru No.4 Tahun 2003 menjad 12 Kecamatan dan Kelurahan/Desa baru dengan Perda tahun 2003 menjadi 58 Kelurahan/Desa. 53 kota Pekanbaru berbatasan dengan daerah Kabupaten/kota:

1. Sebelah Utara : Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar
2. Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
3. Sebelah Timur : Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan
4. Sebeah Baratt : Kabupaten Kampar

2. Jarak Ibu Kota

Kota Pekanbaru merupakan Ibu Kota Provinsi Riau yang mempunyai jarak Lurus dengan kota-kota lain sebagai Ibu Kota Provinsi lainnya sebagai berikut :

Tabel. IV.1 Jarak Ibu Kota Provinsi Riau Dengan Kota Lain

No.	Ibu Kota	Kota	Jumlah Km
1	Pekanbaru	Taluk Kuantan	118 Km
2	Pekanbaru	Rengat	159 Km
3	Pekanbaru	Tembilahan	21,3,5 Km
4	Pekanbaru	Kerinci	33,5 Km
5	Pekanbaru	Siak	74,5 Km
6	Pekanbaru	Bangkinang	51 Km

7	Pekanbaru	Pasir Pangarayan	132, 5 Km
8	Pekanbaru	Bengkalis	128 Km
9	Pekanbaru	Bagan	192,52 Km
10	Pekanbaru	Dumai	125 Km

3. Sungai

Kota Pekanbaru di belah oleh Sungai Siak yang mengalir dari barat ke timur. Memiliki beberapa anak sungai antara lain : Sungai Umban Sari, Air Hitam, Siban, Setukul, Pengembangan, Ukui, Sago, Senapelan, Limau, Tampan dan Sungai Sail. Sungai Siak juga merupakan jalur perhubungan lalu lintas perkonomian rakyat pedalaman ke kota serta dari daerah lainnya.

4. Iklim

Kota Pekanbaru pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara 34,1° C-35,6° C dan suhu minimum antara 20,2° C-23,0° C. Curah hujan antara 38,6 – 435,0 mm/tahun dengan keadaan musim berkisar :

- Musim hujan jatuh pada bulan Januari s/d April dan September s/d Desember
- Musim Kemarau jatuh pada bulan Mei s/d Agustus
- Kelembaban maksimum antara 96%-100%
- Kelembaban Minimum antara 46%-62%

5. Kesehatan

Kota Pekanbaru memiliki beberapa Rumah Sakit yang di kelola oleh pemerintah maupun swasta. Dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, pemerintah Pekanbaru mencoba melengkapi sarana dan prasarana yang ada saat ini di antaranya akan membangun gedung baru untuk Rumah Sakit

Umum Daerah Arifin Achmad yang saat ini baru memiliki 264 kamar untuk rawat inap. Dengan selesainya bangunan tersebut, kapasitas rawat inap RSUD Arifin Achmad akan bertambah menjadi 400 kamar. Sementara kehadiran Rumah Sakit yang di kelola oleh pihak swasta di kota ini cukup signifikan antara lain Rumah Sakit Santa Maria yang sebelumnya bernama Balai Pengobatan Santa Maria, Rumah Sakit Ibnu Sina yang di dirikan oleh YARSI Riau kemudian di kelola oleh PT. Syifa Utama, Rumah Sakit Awal Bros, Rumah Sakit Bina Kasih, Pekanbaru Medical Center (PMC) dan Eka Hospital.

Sampai tahun 2006 penyebaran dan pelayanan puskesmas di Kota Pekanbaru masih belum merata terhadap masyarakat yaitu dengan ratio 1.99. sementara presentasi kunjungan penduduk pemanfaatan puskesmas baru sekitar 19%. Hal ini di mungkinkan telah banyaknya Rumah Sakit Swasta yang memberikan pelayanan yang lebih baik.

6. Pendidikan

Beberapa Perguruan Tinggi juga terdapat di kota ini, di antaranya adalah Universitas Riau, UIN Suska, Universitas Muhammadiyah Riau, Universitas Islam Riau, dan Universitas Lancang Kuning. Sampai tahun 2008, di kota Pekanbaru baru sekitar 13,87% masyarakat dengan pendidikan tamatan perguruan tinggi dan masih di dominasi oleh tamatan SLTA sekitar 37,32% sedangkan tidak memiliki ijazah sama sekali sebanyak 12,94% dari penduduk Kota Pekanbaru yang berumur 10 tahun ke atas.

Perpustakaan Soeman HS merupakan perpustakaan pemerintah Provinsi Riau, di dirikan untuk menunjang pendidikan masyarakat Pekanbaru khususnya

dan Riau umumnya. Perpustakaan ini terletak di jantung Kota Pekanbaru, termasuk salah satu perpustakaan “Termegah di Indonesia” dengan arsitektur yang unik serta telah memiliki koleksi 300 buku sampai tahun 2008.

Nama perpustakaan ini di abadikan dengan nama seorang guru dan sastrawan Riau, Soeman Hasibuan.

Tabel IV.2 : Jumlah Tempat Pendidikan.

No	Pendidika Formal	Jumlah
1	SD atau MI Negeri dan Swasta	286
2	SMP atau MTS Negeri dan Swasta	119
3	SMA Negeri dan Swasta	48
4	MA Negeri dan Swasta	13
5	SMK Negeri dan Swasta	37
6	Perguruan Tinggi	42

C. Profil Dinas Perhubungan

Untuk menunjang keberhasilan dalam pencapaian Visi Kota Pekanbaru tahun 2025, Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru menetapkan Visi , Misi dan Tujuan, Sasaran serta arah kebijakan. Adapun Visi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru adalah:

“Terwujudnya Tingat Kualitas dan Penyediaan Jasa Transportasi, Pos dan Telekomunikasi yang lengkap, Menyeluruh, Handal dan terjangkau.”

Visi ini mempunyai makna yaitu Dinas Perhubungan dalam melaksanakan tugasnya mempertahankan pelayanan yang sudah diberikan, juga akan berusaha untuk meningkatkan kualitas pelayanan secara terus menerus dan berkesinambungan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan kota dan

disesuaikan dengan perkembangan teknologi, kebutuhan, serta selalu berkoordinasi dengan dinas/ instansi terkait dalam mempertemukan kebutuhan masyarakat dengan aspirasi pemerintah kota Pekanbaru.

Untuk mewujudkan Visi Dinas Perhubungan kota Pekanbaru, maka Visi tersebut di jabarkan menjadi empat Misi yang diemban, yaitu:

1. Meningkatkan dan memberdayakan Sumber Daya Manusia Perhubungan yang berkualitas dan profesional,
2. Memperbaiki, mempertahankan, dan meningkatkan aksebelitas dan tingkat kualitas pelayanan perhubungan,
3. Mengusahakan ketresediaan/kecukupan dan kehandalan sarana dan prasarana, sietem jaringan transportasi,
4. Meningkatkan koordinasi pelayanan dan pengawasan operasional perhubungan.

1. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru

Dalam mencapai Visi dan Misi yang telah ditetapkan, Maka sejumlah tujuan dan sasaran yang lebih terarah juga perlu ditetapkan. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Sumber Daya Manusia perhubungan melalui kegiatan Pendidikan dan pelatihan di sektor Perhubungan dan kesektarian,
2. Melaksanakan pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan,

3. Melaksanakan pemeliharaan dan rehabilitasi Prasarana dan Fasilitas Perhubungan,
4. Melaksanakan peningkatan pelayanan angkutan,
5. Tersedianya fasilitas dan perlengkapan jalan yang memadai

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai adalah:

1. Lahirnya aparat perhubungan yang profesional,
2. Terencana dan termonitornya penyelenggaraan pembangunan prasarana, dan fasilitas perhubungan,
3. Terpeliharanya peralatan beserta kantor pengujian, pelabuhan dan terminal serta sarana dan prasarana perhubungan,
4. Terjadinya peningkatan pelayanan angkutan kepada masyarakat,
 - a. Pembangunan halte bus, terminal cargo, terminal penumpang pembantu, pelabuhan tenayan, Kantor pengujian Kendaraan Bermotor dan kantor Dinas Perhubungan,
 - b. Pengadaan Rambu-rambu Lalu Lintas , Marka Jalan, dan pagar pengaman jalan.

2. Tugas, Fungsi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru

Berdasarkan peraturan daerah Kota Pekanbaru Nomor 8 Tahun 2008 tentang pembentukan susunan Organisasi, kedudukan dan tugas pokok Dinas-dinas dilingkungan Pemerintah Kota Pekanbaru dimana Dinas Perhubungan kota Pekanbaru mempunyai tugas pokok, yaitu melaksanakan sebagian urusan pemerintah Daerah Kota di bidang Perhubungan.

Sesuai Peraturan Daerah tersebut, susunan organisasi Dinas Perhubungan terdiri atas:

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat
 - 1) Sub Bagian Umum, Kepegawaian dan Perlengkapan
 - 2) Sub Bagian Keuangan
 - 3) Sub bagian penyusunan Program
- c. Bidang Angkutan
 - 1) Seksi Angkutan Jalan
 - 2) Seksi Angkutan dan Penyuluhan
 - 3) Seksi Bimbingan dan Penyuluhan
- d. Bidang Wasdal Lalu Lintas
 - 1) Seksi Wasdal Lalu Lintas Jalan
 - 2) Seksi Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas
 - 3) Seksi Wasdal Lalu Lintas Perairan dan Udara
- e. Bidang KTS dan Prasarana
 - 1) Seksi keselamatan dan Teknik Sarana Lalu Lintas Jalan
 - 2) Seksi Prasarana dan Fasilitas Lalu Lintas Jalan
 - 3) Seksi teknis Sarana, Prasarana, dan keselamatan Lalu Lintas Perairan dan Udara
- f. UPTD Pengujian Kendaraan Bermotor
 - 1) Sekretaris

- g. UPTD Parkir
 - 1) Sekretaris
- h. UPTD Terminal
 - 1) Sekretaris
- i. UPTD Kepelabuhan
 - 1) Sekretaris
- j. UPTD Pengelolaan Angkutan Perkotaan /Trans Metro Pekanbaru
 - 1) Sekretaris

1. Kepala Dinas

Kepala Dinas Perhubungan mempunyai rincian tugas adalah:

- a. Melaksanakan kewenangan daerah dalam bidang Perhubungan tugas pembantuan yang diberikan oleh pemerintah,
- b. Memimpin dan mengkoordinasi seluruh kegiatan aparat dan staff dinas,
- c. Menyusun rencana program bidang perhubungan
- d. Menyusun kebijakan pelaksanaan Perhubungan
- e. Melaksanakan koordinasi, pengendalian dan pengawasan serta evaluasi pelaksanaan tugas bagian sekretariat, bidang angkutan, pengawasan dan pengendalian lalu lintas, keselamatan teknik sarana dan prasarana.

2. Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas kepala Dinas Perhubungan dalam rangka mengkoordinasikan penyusunan program dan

penyelenggaraan tugas-tugas bidang dan UPT secara terpadu dan tugas pelayanan administratif lingkup Dinas Perhubungan.

Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud pada ayat (1), sekretariat mempunyai fungsi:

- a. Mengkoordinasikan, membina, dan merumuskan rencana dan program kerja tahunan bagian sekretariat dan Dinas.
- b. Mengkoordinasikan, membina dan merumuskan pedoman dan petunjuk dan tata laksana administrasi umum/perlengkapan, kepegawaian, penyusunan dan program dan keuangan.
- c. Mengkoordinasikan, membina dan merumuskan Rencana Anggaran Biaya dan Perlengkapan Dinas.
- d. Mengkoordinasikan, membina dan merumuskan pelayanan dan peraturan pelaksanaan rapat dinas, upacara dan keprotokolan.
- e. Mengkoordinasikan, membina dan merumuskan sekretariat dinas.
- f. Mengkoordinasikan, membina dan merumuskan pemeliharaan kebersihan, ketertiban dan keamanan kantor, kendaraan dinas, perlengkapan dan gedung kantor.
- g. Mengkoordinasikan, membina dan merumuskan laporan-laporan bagian sekretariat.
- h. Menyiapkan dan menyampaikan laporan kegiatan dibidang tugasnya.
- i. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diperintahkan oleh kepala dinas.

3. Kepala UPTD Parkir

Kepala UPTD Perparkiran mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Dinas Perhubungan di bidang perparkiran dan mempunyai fungsi:

- a. Melaksanakan penyusunan rencana kerja dengan cara merinci dan menjadwalkan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b. Melaksanakan evaluasi pelaksanaan tugas agar dapat diketahui hasil yang dicapai dan kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana kerja dengan cara membuat tolak ukur keberhasilan tugas.
- c. Merumuskan dan melaksanakan penyiapan bahan-bahan yang diperlukan oleh Kepala Dinas dalam menyusun kebijakan, program dan prosedur kerja, pencatatan hasil kerja, petunjuk teknis dan lapangan.
- d. Mengkoordinasikan system dan tata cara pengaturan perparkiran diberbagai kawasan di Kota Pekanbaru.
- e. Menjaga ketertiban dan kelancaran lalu lintas pada kawasan parkir.
- f. Melakukan penindakan terhadap kendaraan yang melanggar parkir dengan melaksanakan penderekan.
- g. Melakukan koordinasi pengaturan serta penyelenggaraan perparkiran.
- h. Mengkoordinasikan mekanisme pungutan retribusi parker.
- i. Menyerahkan hasil pungutan retribusi parkir kepada bendahara yang kemudian di setorkan ke kas daerah.
- j. Mengupayakan standar pelayanan minimal pada kegiatan perparkiran.
- k. Menyusun dan menyampaikan laporan hasil operasional penyelenggaraan perparkiran.

- l. Melaksanakan koordinasi dengan Satuan Kerja Perangkat Daerah dan lembaga terkait untuk mencapai pelaksanaan tugas.
- m. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas-tugasnya.

4. Kepala Sub Bagian Tata Usaha UPTD Parkir

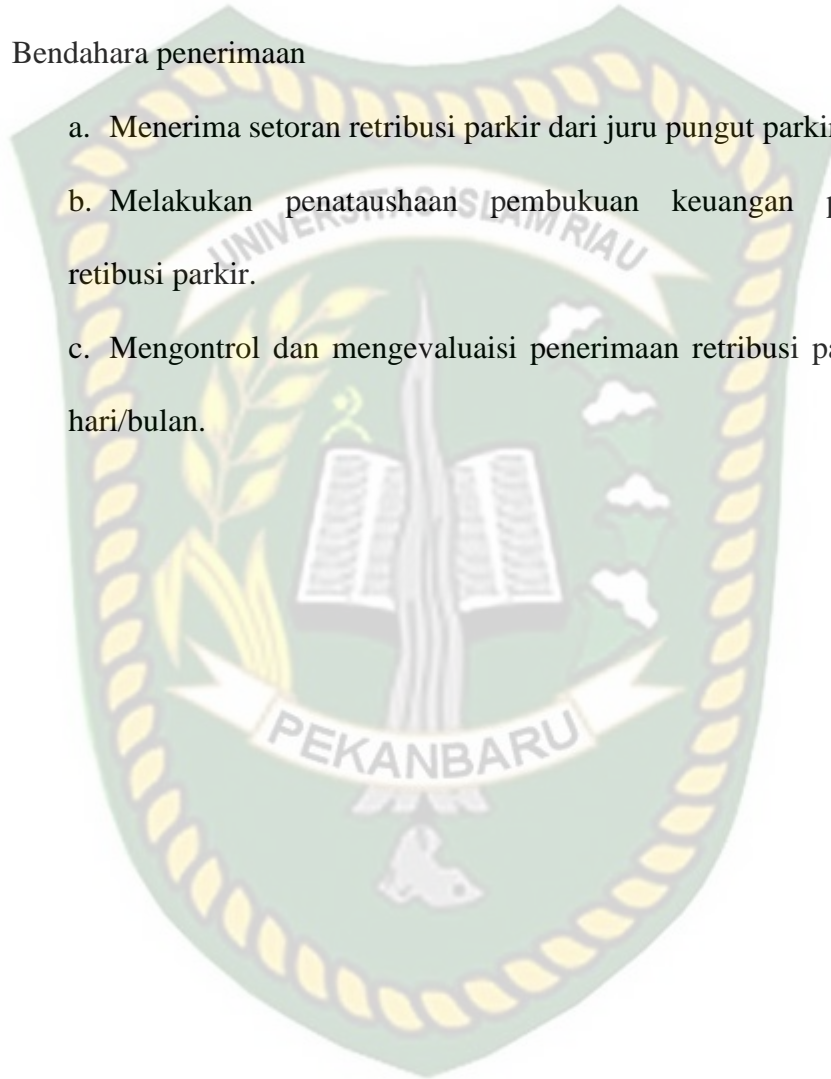
- a. Memberikan pelayanan administratif kepada semua unsur di lingkungan UPTD
- b. Menyusun rencana kerja dan membuat laporan.
- c. Mewakili kepala UPTD apabila bersangkutan berhalangan atau tidak berada di tempat.
- d. Melaksanakan pelayanan urusan dalam pada kantor UPTD.
- e. Menyusun kebutuhan perbekalan dan materi di lingkungan UPTD.
- f. Melaksanakan kebutuhan kebersihan, ketertiban, keindahan, kenyamanan ruangan dan halaman serta pengamanan di lingkungan UPTD.
- g. Melaksanakan verifikasi terhadap penerimaan dan pengaturan serta pertanggung jawaban keuangan.
- h. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugasnya.

Standar Operasional Prosedur, bahwasanya dalam pengelolaan retribusi parkir dinas perhubungan kota Pekanbaru Mencakup;

1. Koordinator Parkir

- a. Mengajukan permohonan pengelolaan area parkir kepada kepala Dinas Perhubungan kota Pekanbaru.
 - b. Mengambil uang setoran retribusi parkir dari juru parkir.
 - c. Mengawasi pelaksanaan tugas juru parkir.
 - d. Menjaga keamanan dan ketertiban wilayah perparkiran yang telah disetujui.
 - e. Menyetorkan setoran retribusi parkir kepada juru pugut Dinas Perhubungan.
 - f. Melaporkan kendala/hambatan yang dihadapi dilapangan kepada Dinas Perhubungan.
2. Juru Pungut
- a. Mengawasi pelaksanaan parkir di lapangan, seperti:
 - 1) Ketertiban kendaraan yang parker.
 - 2) Kedisiplinan juru parkir dalam bertugas (kelengkapan atribut, jadwal dan tatakrama).
 - b. Mengontrol dan mengambil setoran retribusi parkir dari koordinator parkir.
 - c. Mengecek dan melaporkan kondisi riil yang dihadapi koordinator parkir lapangan terhadap kendala yang dihadapi.
 - d. Menyetorkan setoran retribusi parkir kepada Bendahara penerimaan Dinas Perhubungan.

- e. Mengevaluasi kinerja koordinator parkir dan juru parkir kepada Kepala UPTD Parkir untuk diambil tindak lanjut jika terjadi penyimpangan.
3. Bendahara penerimaan
 - a. Menerima setoran retribusi parkir dari juru pungut parkir.
 - b. Melakukan penatausahaan pembukuan keuangan penerimaan retribusi parkir.
 - c. Mengontrol dan mengevaluasi penerimaan retribusi parkir setiap hari/bulan.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Dalam penelitian ini identitas responden dapat di lihat dari tingkat jenis kelamin, umur dan tingkat pendidikan responden.

Responden dalam penelitian ini adalah narasumber yang di pilih berdasarkan teknik penarikan sampel yang memberikan data berupa kuisioner dan wawancara yang sifatnya tanya jawab dan bertatap muka langsung antara penulis dan responden.

1. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian tentang Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru, dengan cara penyebaran kuesioner maka diketahui identitas responden adalah sebagai berikut:

Tabel V.1 : Distribusi Jenis Kelamin Responden Penelitian Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase %
1	Laki-laki	33	94%
2	Perempuan	2	6%
Jumlah		35	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian Dilapangan, 2021

Berdasarkan tabel V.I diatas dapat dijelaskan bahwa responden penelitian tentang Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru yang paling banyak adalah laki-laki

dengan jumlah 33 orang atau sebesar 94% dan responden perempuan sebanyak 2 orang atau sebesar 6% dari total responden berjumlah 35 orang.

2. Identitas Responden Berdasarkan Latar Belakang Usia

Identitas ke dua yang penulis peroleh dari lapangan adalah berdasarkan latar belakang usia. Usia merupakan salah satu penentu dalam pelaksanaan penelitian ini, karena semakin matang usia seseorang maka cara berfikirnya tentu sudah berbeda dengan seseorang yang belum memiliki cukup umur. Dari hasil penelitian tentang Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru, serta dengan cara penyebaran kuisioner yang dilakukan oleh peneliti, maka identitas responden penelitian yang digunakan berdasarkan latar belakang usia berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel V.2 : Distribusi Tingkat Umur Responden Penelitian Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru

No	Tingkatan Umur	Jumlah	Persentase %
1	20-30	13	37,14%
2	31-40	12	34,29%
3	41-50	6	17,14%
4	>50	4	11,43%
Jumlah		35	100,00%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian Dilapangan, 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa untuk identitas responden jika di pandang dari tingkat umur maka menjadi beragam. Untuk usia 20-30 tahun berjumlah 13 orang dengan presentase 37,14%, 31-40 tahun berjumlah 12 orang dengan presentase 34,29, usia 41-50 berjumlah 6 orang dengan presentase

17,14%, dan untuk usia >50 tahun berjumlah 4 orang dengan presentase 11,43%. Dapat di simpulkan data distribusi responden khususnya pada pegawai yang bersangkutan dengan melaksanakan tugas yang telah di berikan, di laksanakan dengan rasa tanggung jawab sepenuhnya agar dapat menghasilkan kinerja yang optimal dalam rangka memberikan rasa aman dan nyaman kepada masyarakat. Karena dengan tingkat usia pegawai bisa mempengaruhi kualitas kerja para pegawai dalam melaksanakan tugas dalam melakukan pekerjaan karena dapat di ketahui pegawai yang memiliki umur lebih muda jauh lebih mudah serta cepat tanggap terhadap sesuatu dan lebih memiliki tenaga yang lebih dalam melaksanakan pengelolaan parkir.

3. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi jawaban yang akan diberikan oleh responden, semakin tinggi pendidikan responden maka semakin baik pula jawaban serta penjelasan yang diberikan terhadap rangkaian pertanyaan yang diberikan oleh penelitian dalam kuisisioner penelitian. Dari hasil penelitian tentang Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru serta penyebaran kuisisioner, maka identitas responden penelitian yang digunakan berdasarkan tingkat pendidikan yang tertera pada tabel berikut ini :

Tabel V.3 : Distribusi Tingkat Pendidikan Responden Penelitian Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase %
1	SD	8	22,86%
2	SMP	10	28,57%
3	SLTA	10	28,57%
4	D3	2	5,71%
5	S1	5	14,29%
Jumlah		35	100,00%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian Dilapangan, 2021

Dari tabel di atas bahwa di ketahui untuk identitas responden di lihat dari tingkat pendidikan terdiri dari lima macam tingkatan, dapat di lihat bahwa jenjang pendidikan responden yaitu pegawai UPTD Parkir Kota Pekanbaru dan Petugas Parkir responden berpendidikan SD sebanyak 8 orang atau sebesar 22,86% SMP sebanyak 10 orang atau sama dengan 28,57%, untuk Pendidikan SLTA sebanyak 10 orang atau sama dengan 28,57%, untuk pendidikan diploma sebanyak 2 orang atau 5,71% dan untuk tingkatan pendidikan Strata satu sebanyak 5 orang atau sama dengan 14,29%.

Berdasarkan tabel di atas di ketahui bahwa untuk identitas responden jika di pandang dari tingkat pendidikan maka menjadi beragam mulai dari perguruan tinggi hingga terendah, namun jika di lihat dari tabel di atas, tingkat pendidikan terbilang memadai dapat bekerja sebaik mungkin melaksanakan tugas dan fungsinya dengan efektif dan penuh rasa tanggung jawab.

B. Hasil dan Pembahasan Mengenai Indikator Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru

Pengelolaan atau yang sering disebut manajemen merupakan suatu proses, yang diartikan sebagai usaha yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan. Proses ini merupakan serangkaian tindakan yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan tertentu dengan cara menggunakan manusia dan sumber-sumber lain.

Demikian pula pada strategi pengelolaan parkir yang dilakukan UPTD Parkir di Kota Pekanbaru dalam meningkatkan retribusi daerah, harus ada upaya intensifikasi dalam pengelolaan agar dalam pelaksanaannya senantiasa merujuk pada upaya pencapaian tujuannya. Dalam pengelolaan parkir di Kota Pekanbaru masih menemui beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Adapun hasil penelitian dan pembahasan mengenai Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru yang dideskripsikan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan didefinisikan sebagai suatu proses menetapkan tujuan dan memutuskan bagaimana hal tersebut dapat dicapai. Rencana meliputi sumber-sumber yang dibutuhkan, tugas yang diselesaikan, tindakan yang diambil dan jadwal yang diikuti kebijakan yang dikeluarkan pemerintah daerah untuk mencapai tujuan. Sehubungan dengan Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru. Di lihat dari indikator perencanaan, dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V.4 : Distribusi Penilaian Responden Staf Bidang UPT Parkit Tentang Indikator Perencanaan pada penelitian Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru

No	Sub Indikator	Kategori Ukuran			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Tujuan Organisasi	11 73,33%	4 26,67%	0 0,00%	15 100%
2	Perumusan Program	12 80,00%	3 20,00%	0 0,00%	15 100%
3	Proses pencapaian	10 66,67%	5 33,33%	0 0,00%	15 100%
Jumlah		33	12	0	45
Rata-rata		11,0	4,0	0,0	15
Persentase		73,33%	26,67%	0,00%	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian Dilapangan, 2021

Dari tabel V.4 diatas dapat diketahui untuk indikator perencanaan pada item pertanyaan mengenai pencapaian tujuan organisasi dalam mengelola parkir diperoleh tanggapan responden dari pihak staf UPT Parkir yang menjawab baik sebanyak 11 orang dengan presentase 73,33%, sedangkan yang menjawab cukup baik 4 orang dengan presentase 26,67%, dan yang menjawab kurang baik 0 orang dengan presentase 0%.

Pada item pertanyaan ke 2 mengetahui perumusan program diperoleh tanggapan responden yang menjawab baik sebanyak 12 orang dengan presentase 80,00%, sedangkan yang menjawab cukup baik sebanyak 3 orang dengan presentase 20,00%, dan yang menjawab kurang baik sebanyak 0 dengan presentase 0 %.

Sedangkan pada item pertanyaan ke 3 mengenai proses pencapaian diperoleh tanggapan responden yang menjawab baik sebanyak 10 orang dengan presentase 66,67%. Sedangkan yang menjawab cukup baik sebanyak 5 orang dengan presentase 33,33%, dan yang menjawab kurang baik sebanyak 0 dengan presentase 0%.

Maka secara keseluruhan untuk indikator perencanaan dari 3 pertanyaan yang di ajukan dapat disimpulkan bahwa responden staf UPT Parkir dalam hal ini berpendapat baik dengan rata-rata 11 orang dengan presentase 73,33%. Selanjutnya yang cukup baik rata-rata sebanyak 4 orang dengan persentase 26,67%. Dan yang berpendapat kurang baik sebanyak 0 orang atau sebesar 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru di lihat dari indikator perencanaan pada kategori baik.

Tabel V.5 : Distribusi Penilaian Responden Juru Parkir Tentang Indikator Perencanaan pada penelitian Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru

No	Sub Indikator	Kategori Ukuran			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Tujuan Organisasi	11 55,00%	9 45,00%	0 0,00%	20 100%
2	Perumusan Program	7 35,00%	10 50,00%	3 15,00%	20 100%
3	Proses pencapaian	6 30,00%	12 60,00%	2 10,00%	20 100%
Jumlah		24	31	5	60
Rata-rata		8	10	2	20
Persentase		40,00%	50,00%	10,00%	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian Dilapangan, 2021

Dari tabel V.5 diatas dapat diketahui untuk indikator perencanaan pada item pertanyaan mengenai pencapaian tujuan organisasi dalam mengelola parkir diperoleh tanggapan responden dari pihak juru Parkir yang menjawab baik sebanyak 11 orang dengan presentase 55,00%, sedangkan yang menjawab cukup baik 9 orang dengan presentase 45,00%, dan yang menjawab kurang baik 0 orang dengan presentase 0%.

Pada item pertanyaan ke 2 mengetahui perumusan program diperoleh tanggapan responden yang menjawab baik sebanyak 7 orang dengan presentase 35,00%, sedangkan yang menjawab cukup baik sebanyak 10 orang dengan presentase 50,00%, dan yang menjawab kurang baik sebanyak 3 orang dengan presentase 15,00 %.

Sedangkan pada item pertanyaan ke 3 mengenai proses pencapaian diperoleh tanggapan responden yang menjawab baik sebanyak 6 orang dengan presentase 30,00%. Sedangkan yang menjawab cukup baik sebanyak 12 orang dengan presentase 60,00%, dan yang menjawab kurang baik sebanyak 2 orang dengan presentase 10,00%.

Maka secara keseluruhan untuk indikator perencanaan dari 3 pertanyaan yang di ajukan dapat disimpulkan bahwa responden dari pihak juru parkir dalam hal ini berpendapat baik dengan rata-rata 8 orang dengan presentase 40,00%. Selanjutnya yang cukup baik rata-rata sebanyak 10 orang dengan persentase 50,00%. Dan yang berpendapat kurang baik sebanyak 2 orang atau sebesar 10,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada kategori cukup baik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Khairunas selaku kepala UPT Perpajakan Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru menyatakan bahwa :

“Perencanaan dalam pengelolaan parkir di Kota Pekanbaru terlebih dahulu dilakukan oleh atasan untuk merencanakan kegiatan yang akan dikerjakan dengan melakukan pembagian kerja karena tujuan organisasi dapat tercapai tentunya perlu perencanaan yang matang agar target yang kita tetapkan dapat tercapai”. (Wawancara dengan kepala UPT Perpajakan tanggal 14 Desember 2020)

Selain itu kepala UPT Perpajakan juga menyatakan bahwa :

“penyusunan program kegiatan dengan cara menyiapkan dan menetapkan lokasi parkir, mengadakan/memproses kontrak kerja/perizinan perpajakan terhadap kordinator parkir dan juru parkir, menyusun rencana pengawasan terhadap pengelolaan perpajakan dilapangan oleh kordinator parkir dan juru parkir” (Wawancara dengan kepala UPT Perpajakan tanggal 14 Desember 2020)

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan terlihat bahwa perencanaan yang dibuat oleh Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru dalam mengelola parkir belum berjalan dengan maksimal hal ini terbukti dengan belum tercapainya target retribusi tahunan untuk parkir di Kota Pekanbaru.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan kegiatan dari pengelolaan, dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber daya yang dimiliki termasuk unsur manusia sehingga tujuan dapat tercapai. Sehubungan dengan Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru. Di lihat dari indikator perencanaan, dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V.6 : Distribusi Penilaian Responden Staf UPT Parkir Tentang Indikator Pengorganisasian pada penelitian Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru

No	Sub Indikator	Kategori Ukuran			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Struktur Organisasi	10 66,67%	5 33,33%	0 0,00%	15 100%
2	Pengaturan Organisasi	5 33,33%	10 66,67%	0 0,00%	15 100%
3	Hubungan dalam organisasi	6 40,00%	8 53,33%	1 6,67%	15 100%
Jumlah		21	23	1	45
Rata-rata		7	8	0	15
Persentase		46,67%	53,33%	0,00%	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian Dilapangan, 2021

Dari tabel V.6 diatas dapat diketahui untuk indikator pengorganisasian pada item pertanyaan mengenai struktur organisasi dalam pengelolaan parkir diperoleh tanggapan responden dari pihak staf UPT parkir yang menjawab baik sebanyak 10 orang dengan presentase 66,67%, sedangkan yang menjawab cukup baik 5 orang dengan presentase 33,33%, dan yang menjawab kurang baik 0 orang dengan presentase 0%.

Pada item pertanyaan ke 2 mengenai pengaturan organisasi diperoleh tanggapan responden yang menjawab baik sebanyak 5 orang dengan presentase 33,33%, sedangkan yang menjawab cukup baik sebanyak 10 orang dengan presentase 66,67%, dan yang menjawab kurang baik sebanyak 0 dengan presentase 0%.

Sedangkan pada item pertanyaan ke 3 mengenai hubungan dalam organisasi diperoleh tanggapan responden yang menjawab baik sebanyak 6 orang

dengan presentase 40,00%. Sedangkan yang menjawab cukup baik sebanyak 8 orang dengan presentase 53,33%, dan yang menjawab kurang baik sebanyak 1 dengan presentase 6,67%.

Maka secara keseluruhan untuk indikator pengorganisasian dari 3 pertanyaan yang di ajukan dapat disimpulkan bahwa responden dari pihak Staf UPT Parkir yang berpendapat baik dengan rata-rata 7 orang dengan presentase 46,67%. Selanjutnya yang cukup baik rata-rata sebanyak 8 orang dengan persentase 53,33%. Dan yang berpendapat kurang baik memiliki rata-rata sebanyak 0 orang atau sebesar 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berada pada kategori cukup baik.

Tabel V.7 : Distribusi Penilaian Responden Juru Parkir Tentang Indikator Pengorganisasian pada penelitian Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru

No	Sub Indikator	Kategori Ukuran			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Struktur Organisasi	9 45,00%	9 45,00%	2 10,00%	20 100%
2	Pengaturan Organisasi	8 40,00%	10 50,00%	2 10,00%	20 100%
3	Hubungan dalam organisasi	7 35,00%	10 50,00%	3 15,00%	20 100%
Jumlah		24	29	7	60
Rata-rata		8	10	2	20
Persentase		40,00%	50,00%	10,00%	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian Dilapangan, 2021

Dari tabel V.7 diatas dapat diketahui untuk indikator pengorganisasian pada item pertanyaan mengenai struktur organisasi dalam pengelolaan parkir diperoleh tanggapan responden dari pihak juru parkir yang menjawab baik sebanyak 9 orang dengan presentase 45,00%, sedangkan yang menjawab cukup

baik 9 orang dengan presentase 45,00%, dan yang menjawab kurang baik 2 orang dengan presentase 10,00%.

Pada item pertanyaan ke 2 mengenai pengaturan organisasi diperoleh tanggapan responden yang menjawab baik sebanyak 8 orang dengan presentase 40,00%, sedangkan yang menjawab cukup baik sebanyak 10 orang dengan presentase 50,00%, dan yang menjawab kurang baik sebanyak 2 orang dengan presentase 10,00%.

Sedangkan pada item pertanyaan ke 3 mengenai hubungan dalam organisasi diperoleh tanggapan responden yang menjawab baik sebanyak 7 orang dengan presentase 35,00%. Sedangkan yang menjawab cukup baik sebanyak 10 orang dengan presentase 50,00%, dan yang menjawab kurang baik sebanyak 3 orang dengan presentase 15,00%.

Maka secara keseluruhan untuk indikator pengorganisasian dari 3 pertanyaan yang di ajukan dapat disimpulkan bahwa responden dari pihak juru parkir yang berpendapat baik dengan rata-rata 8 orang dengan presentase 46,67%. Selanjutnya yang cukup baik rata-rata sebanyak 10 orang dengan persentase 50,00%. Dan yang berpendapat kurang baik memiliki rata-rata sebanyak 2 orang atau sebesar 10,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berada pada kategori cukup baik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Khairunas selaku kepala UPT Perparkiran Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru menyatakan bahwa :

“Fungsi pengorganisasian dalam pengelolaan perparkiran oleh UPT Perparkiran Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru melalui pembagian tugas personil/ pegawai UPT Perparkiran Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru telah disusun secara jelas serta tertulis sesuai dengan

Peraturan Daerah ataupun Peraturan Kepala Dinas Perhubungan. Insya Allah semua pegawai yang ada di Kantor PD Parkir Makassar Raya telah ditempatkan sesuai dengan kemampuannya masing-masing the right man and the place dan kedepan jabatan-jabatan akan saya seleksi agar dapat sesuai dengan kemampuannya". (Wawancara dengan kepala UPT Perparkiran tanggal 14 Desember 2020)

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan terlihat bahwa pengorganisasian yang dibuat oleh Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru dalam mengelola parkir belum berjalan dengan maksimal karena belum jelasnya sistem rekrutment (hal ini berdasarkan hasil wawancara ditemukan belum ada aturan bagaimana juru parkir dipekerjakan atau direkrut), namun mereka mendapatkan SK sebagai bukti tugas mereka jelas.meskipun ada koordinator, tentu ini sangat disayangkan. Selanjutnya adalah tupoksi dalam manajemen penataan parkir di Kota Pekanbaru. Tupoksi sudah ada,namun belum sampai kepada hirarki yang ada di bawahnya. Bahkan tupoksi terkait juru parkir belum ada, yang ada hanya tupoksi seksi perparkiran sehingga menyebabkan juru parkir berbuat semaunya. Untuk itu perlu penjabaran tupoksi sampai kepada hirarki yang palingbawah,agar lebih jelas tugas dan wewenangnya.

3. Pengarahan

Perencanaan dan pengorganisasian yang baik, kurang berarti bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja organisasi yang bertanggung jawab. Dalam hal ini inti dari pengarahan yaitu menggerakkan semua anggota untuk bekerja sama agar mencapai tujuan organisasi tersebut. Pengarahan dalam penelitian ini meliputi komunikasi dan hubungan timbal balik.

Dalam sebuah organisasi terdapat pelaksanaan setelah suatu perencanaan dan pembentukan organisasi. Penggerakan atau biasa disebut pengarahan yaitu

mengarahkan semua personal agar mau bekerja sama dan bekerja efektif dalam mencapai suatu tujuan organisasi. Dengan demikian pergerakan yang terjadi dalam organisasi tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Sehubungan dengan Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru. Di lihat dari indikator pengarahannya, dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V.8 : Distribusi Penilaian Responden Staf UPT Parkir Tentang Indikator Pengarahan pada penelitian Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru

No	Sub Indikator	Kategori Ukuran			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Komunikasi	6 40,00%	8 53,33%	1 6,67%	15 100%
2	Hubungan timbal balik	4 26,67%	11 73,33%	0 0,00%	15 100%
Jumlah		10	19	1	30
Rata-rata		5	10	1	15,0
Persentase		33,33%	66,67%	6,67%	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian Dilapangan, 2021

Dari tabel V.8 diatas dapat diketahui untuk indikator pergerakan pada item pertanyaan mengenai komunikasi diperoleh tanggapan responden yang menjawab baik sebanyak 6 orang dengan presentase 40,00%, sedangkan yang menjawab cukup baik 8 orang dengan presentase 53,33%, dan yang menjawab kurang baik 1 orang dengan presentase 6,67%.

Sedangkan item pertanyaan ke 2 mengenai hubungan timbal balik diperoleh tanggapan responden yang menjawab baik sebanyak 4 orang dengan presentase 26,67%, sedangkan yang menjawab cukup baik sebanyak 11 orang

dengan presentase 73,33%, dan yang menjawab kurang baik sebanyak 0 orang dengan presentase 0%.

Maka secara keseluruhan untuk indikator penggerakan dari 2 pertanyaan yang di ajukan dapat disimpulkan bahwa responden dari pihak Staf UPT Parkir yang berpendapat baik dengan rata-rata 5 orang dengan presentase 33,33%. Selanjutnya yang cukup baik rata-rata sebanyak 10 orang dengan persentase 66,67%. Dan yang berpendapat kurang baik memiliki rata-rata sebanyak 1 orang atau sebesar 6,67%. Dengan demikian dapat disimpulkan berada pada kategori kurang baik.

Tabel V.9 : Distribusi Penilaian Responden Juru Parkir Parkir Tentang Indikator Pengarahan pada penelitian Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru

No	Sub Indikator	Kategori Ukuran			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Komunikasi	4 20,00%	14 70,00%	2 10,00%	20 100%
2	Hubungan timbal balik	4 20,00%	14 70,00%	2 10,00%	20 100%
Jumlah		8	28	4	40
Rata-rata		4,0	14,0	2,0	20,0
Persentase		20,00%	70,00%	10,00%	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian Dilapangan, 2021

Dari tabel V.9 diatas dapat diketahui untuk indikator penggerakan pada item pertanyaan mengenai komunikasi diperoleh tanggapan responden dari juru parkir yang menjawab baik sebanyak 4 orang dengan presentase 20,00%, sedangkan yang menjawab cukup baik 14 orang dengan presentase 70,00%, dan yang menjawab kurang baik 2 orang dengan presentase 10,2%.

Sedangkan item pertanyaan ke 2 mengenai hubungan timbal balik diperoleh tanggapan responden yang menjawab baik sebanyak 4 orang dengan presentase 20,00%, sedangkan yang menjawab cukup baik 14 orang dengan presentase 70,00%, dan yang menjawab kurang baik 2 orang dengan presentase 10,2%.

Maka secara keseluruhan untuk indikator penggerakan dari 2 pertanyaan yang di ajukan dapat disimpulkan bahwa responden dari Juru Parkir yang berpendapat baik dengan rata-rata 4 orang dengan presentase 20,00%. Selanjutnya yang cukup baik rata-rata sebanyak 14 orang dengan persentase 70,00%. Dan yang berpendapat kurang baik memiliki rata-rata sebanyak 2 orang atau sebesar 10,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan berada pada kategori kurang baik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Khairunas selaku kepala UPT Perpajakan Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru menyatakan bahwa :

“Komunikasi dalam pelaksanaan Pengelolaan Parkir di Kota Pekanbaru sangat penting agar tidak terjadinya salah penyampaian informasi. Dengan adanya proses komunikasi yang efektif antara UPT beserta pihak terkait maka akan membantu dalam pencapaian tujuan serta Hubungan timbal balik dalam pengelolaan parkir di Kota Pekanbaru UPT memberikan laporan kegiatan kepada dinas terkait kemudian antara UPT dan pihak-pihak yang lain saling berkoordinasi satu sama lain” (Wawancara dengan kepala UPT Perpajakan tanggal 14 Desember 2020)

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan terlihat bahwa manajemen penataan parkir di Kota Pekanbaru penggerakan atau pengarahan (*actuating*) belum dilaksanakan dengan maksimal, hal ini dikarenakan aspek terkait yaitu koordinasi antara pihak terkait masih kurang serius dilakukan. Penggerakan atau peggarahan tidak jauh berbeda dengan pengorganisasian, jika

pengorganisasian mengatur kelompok, orang dan alat, namun jika penggerakan dan pengarahan lebih kepada motif kerja kepada bawahan, atau bagaimana atasan menjalin hubungan kerja yang baik dengan bawahannya hal ini dapat dilakukan salah satunya dengan koordinasi. Koordinasi dalam manajemen penataan parkir di Kota Pekanbaru yaitu diantaranya: koordinasi kepala dinas dengan kepala UPT, koordinasi kepala UPT dengan Koordinator wilayah parkir, Koordinasi koordinator wilayah parkir dengan juru parkir, Koordinasi juru parkir dengan pengelola parkir informal. Koordinasi kepala dinas dengan kepala UPT hanya sekedar pemberian tugas dan wewenang dan tanggungjawab, sedangkan koordinasi Kepala UPT dengan Koordinator parkir juga hanya terkait penyerahan setoran, tugas, wewenang dan tanggung jawab, Koordinasi koordinator wilayah parkir dengan juru parkir hanya terkait penagihan setoran dari juru parkir, dan yang terakhir adalah koordinasi antara juru parkir dan pengelola parkir informal juga sama terkait penyeteran.

Dalam hirarki seharusnya tidak ada yang dinamakan pengelola parkir informal atau penguasa lahan, karena semuanya harusnya dikelola oleh pemerintah daerah sehingga seharusnya tidak ada yang dinamakan penguasa lahan atau preman. Hal-hal di atas adalah alasan mengenai belum maksimalnya penggerakan atau pengarahan atau *actuating* dilakukan.

4. Pengawasan

Pengawasan merupakan semua aktivitas yang dilaksanakan oleh pihak manajer atau pemimpin dalam upayanya memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan hasil yang direncanakan. Pengawasan dimaksudkan disini yaitu

proses pemantauan yang dilakukan oleh pegawai Dinas Perhubungan. Pengawasan dalam pelaksanaan pengelolaan parkir merupakan hal yang sangat penting. Tak dapat dipungkiri bahwa pengawasan memegang peranan penting sebagai upaya dalam meminimalisir ketimpangan-ketimpangan dalam pengelolaan parkir agar optimal pemungutan retribusinya. Pengawasan merupakan proses pemantauan yang dilakukan sebagai langkah untuk mengetahui apakah kegiatan pelaksanaan di lapangan sudah sesuai dengan ketentuan. Dengan pengawasan yang baik maka ketimpangan-ketimpangan yang dapat mengurangi keberhasilan pengelolaan parkir bisa diminimalisir.

Sehubungan dengan Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru. Di lihat dari indikator pengawasan, dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V.10: Distribusi Penilaian Responden Staf UPT Parkir Tentang Indikator Pengawasan pada penelitian Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru

No	Sub Indikator	Kategori Ukuran			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Pemberian sanksi	2 13,33%	12 80,00%	1 6,67%	15 100%
2	Bentuk pengawasan	4 26,67%	9 60,00%	2 13,33%	15 100%
3	Hasil dari pengawasan	2 13,33%	12 80,00%	1 6,67%	15 100%
Jumlah		8	33	4	45
Rata-rata		3	11	1	15
Persentase		20,00%	73,33%	6,67%	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian Dilapangan, 2021

Dari tabel V.10 diatas dapat diketahui untuk indikator pengawasan pada item pertanyaan mengenai pemberian sanksi diperoleh tanggapan responden dari Staf UPT Parkir yang menjawab baik sebanyak 2 orang dengan presentase 13,33%, sedangkan yang menjawab cukup baik 12 orang dengan presentase 80,00%, dan yang menjawab kurang baik 1 orang dengan presentase 6,67%.

Pada item pertanyaan ke 2 mengenai bentuk pengawasan diperoleh tanggapan responden yang menjawab baik sebanyak 4 orang dengan presentase 26,67%, sedangkan yang menjawab cukup baik sebanyak 9 orang dengan presentase 60,00%, dan yang menjawab kurang baik sebanyak 2 orang dengan presentase 13,33%.

Sedangkan pada item pertanyaan ke 3 mengenai hasil dari pengawasan diperoleh tanggapan responden yang menjawab baik sebanyak 2 orang dengan presentase 13,33%. Sedangkan yang menjawab cukup baik sebanyak 12 orang dengan presentase 80,00%, dan yang menjawab kurang baik sebanyak 1 dengan presentase 6,67%.

Maka secara keseluruhan untuk indikator pengawasan dari 3 pertanyaan yang di ajukan dapat disimpulkan bahwa responden dari Staf UPT Parkir yang berpendapat baik dengan rata-rata 3 orang dengan presentase 20,00%. Selanjutnya yang cukup baik rata-rata sebanyak 11 orang dengan persentase 73,33%. Dan yang berpendapat kurang baik memiliki rata-rata sebanyak 1 orang atau sebesar 6,67%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator pengawasan berada pada kategori kurang baik.

Tabel V.11: Distribusi Penilaian Responden Juru Parkir Tentang Indikator Pengawasan pada penelitian Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru

No	Sub Indikator	Kategori Ukuran			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Pemberian sanksi	3 15,00%	14 70,00%	3 15,00%	20 100%
2	Bentuk pengawasan	2 10,00%	10 50,00%	8 40,00%	20 100%
3	Hasil dari pengawasan	4 20,00%	10 50,00%	6 30,00%	20 100%
Jumlah		9	34	17	60
Rata-rata		3	11	6	20
Persentase		15,00%	55,00%	30,00%	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian Dilapangan, 2021

Dari tabel V.11 diatas dapat diketahui untuk indikator pengawasan pada item pertanyaan mengenai pemberian sanksi diperoleh tanggapan responden dari Juru Parkir yang menjawab baik sebanyak 3 orang dengan presentase 15,00%, sedangkan yang menjawab cukup baik 14 orang dengan presentase 70,00%, dan yang menjawab kurang baik 3 orang dengan presentase 15,00%.

Pada item pertanyaan ke 2 mengenai bentuk pengawasan diperoleh tanggapan responden yang menjawab baik sebanyak 2 orang dengan presentase 10,00%, sedangkan yang menjawab cukup baik sebanyak 10 orang dengan presentase 50,00%, dan yang menjawab kurang baik sebanyak 8 orang dengan presentase 40,00%.

Sedangkan pada item pertanyaan ke 3 mengenai hasil dari pengawasan diperoleh tanggapan responden yang menjawab baik sebanyak 4 orang dengan presentase 20,00%. Sedangkan yang menjawab cukup baik sebanyak 10 orang

dengan presentase 50,00%, dan yang menjawab kurang baik sebanyak 6 dengan presentase 30,00%.

Maka secara keseluruhan untuk indikator pengawasan dari 3 pertanyaan yang di ajukan dapat disimpulkan bahwa responden dari Juru Parkir yang berpendapat baik dengan rata-rata 3 orang dengan presentase 15,00%. Selanjutnya yang cukup baik rata-rata sebanyak 11 orang dengan persentase 55,00%. Dan yang berpendapat kurang baik memiliki rata-rata sebanyak 6 orang atau sebesar 30,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator pengawasan berada pada kategori kurang baik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Khairunas selaku kepala UPT Perpajakan Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru menyatakan bahwa :

“Pengawasan pengelolaan perpajakan, UPT perpajakan melakukan pelaksanaan pengawasan perpajakan di Kecamatan Bukit Raya dengan dilakukan razia pada jangka waktu tertentu melalui tim gabungan yang dibentuk secara langsung kelapangan. Adapun objek pengawasannya meliputi petugas-petugas parkir dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya”

Selanjutnya mengenai sanksi yang dari pihak yang melanggar, kepala UPT Perpajakan juga menjelaskan :

“Upaya pembinaan terhadap penyimpangan yang terjadi untuk memperbaiki penyimpangan yang terjadi, baik yang dilakukan oleh koordinator maupun juru parkir adalah berupa sanksi. Sanksi ini diberikan langsung oleh Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru dengan tujuan agar tidak ada lagi kesalahan yang sama dilakukan. Dimana sanksi yang diberikan apabila Koordinator parkir ini melakukan kesalahan dan akan dikenakan berupa teguran dan pemberhentian. Apabila tidak menyanggupi kenaikan target yang telah ditetapkan Pemerintah Kota Pekanbaru, tidak bisa mengatasi semua permasalahan dilapangan yang menjadi tanggung jawab koordinator parkir, tidak melaksanakan dan mematuhi semua ketentuan dalam kontrak kerja sama, Sanksi bagi petugas/ juru parkir yang melanggar adalah berupa teguran pertama, diberikan secara langsung dilapangan, melakukan pencatatan

apabila kembali terjadi, danselanjutnyadiberhentikan secara sepihak”
(Wawancara dengan kepala UPT Perpajakan tanggal 14 Desember 2020)

Temuan penelitian menggambarkan memang valuasi kinerja dilakukan oleh pihak Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru. Pengawasan dilakukan dengan cara berkelilingnya koordinator ke tempat-tempat parkir. Namun terkait sanksi dalam manajemen penataan parkir di Kota Pekanbaru ternyata tidak adanya sanksi yang tegas. Selain itu dalam manajemen penataan parkir di Kota Pekanbaru belum ada alternatif solusi yang mampu mengatasi masalah yang ada. Sedangkan masalah lain seperti, keluhan pengguna parkir, pengupahan, rekrutment, dan penguasaan lahan belum ada solusi yang mengatasi masalah tersebut.

Setelah dihitung hasil dari tanggapan responden yang berdasarkan kuesioner dari ke-empat indikator maka, dapat dibuat rekapitulasi dari hasil keseluruhan tabel-tabel pada indikator, guna untuk memperoleh hasil keseluruhannya, dan dapat ditarik kesimpulan dari keseluruhan tanggapan responden. Jadi ke-tiga indikator ini dijabarkan di atas, maka penulis dapat membuat rekapitulasi untuk mengetahui hasil secara keseluruhannya. Berikut hasil rekapitulasi dari hasil kuesioner mengenai Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel V.12: Rekapitulasi Hasil Akhir Tanggapan Responden Staf UPT parkir Terkait Penelitian Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru

No	Sub Indikator	Kategori Ukuran			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Perencanaan	11	4	0	15
		73,33%	26,67%	0,00%	100%
2	Pengorganisasian	7	8	0	15
		46,67%	53,33%	0,00%	100%
3	Pelaksanaa	5	9	1	15
		33,33%	60,00%	6,67%	100%
4	Pengawasan	3	11	1	15
		20,00%	73,33%	6,67%	100%
Jumlah		26	32	2	60
Rata-rata		6	8	1	15
Persentase		40,00%	53,33%	6,67%	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian Dilapangan, 2021

Dari tabel V.12 di atas dijelaskan bahwa indikator perencanaan yang memiliki 3 item pertanyaan dan tanggapan responden yang menjawab baik sebanyak 11 orang atau sama dengan 73,33% dan responden yang menjawab cukup baik dengan angka 4 atau sama dengan 26,67%, dari total keseluruhan responden yaitu 15 responden.

Pada indikator ke 2 yaitu pengorganisasian dengan 3 item pertanyaan dan tanggapan responden staf UPT parkir yang menjawab baik dengan angka 7 atau sama dengan 46,67%, responden yang menjawab cukup baik dengan angka 8 atau sama dengan 53,33%, dari total keseluruhan responden yaitu 15 responden.

Pada indikator ke 3 yaitu pengarahan dengan 2 item pertanyaan dan responden staf UPT parkir yang menjawab baik dengan angka 5 atau sama dengan 33,33%, responden yang menjawab cukup baik dengan angka 9 atau sama dengan

60,00%, dan yang menjawab kurang baik sebanyak 1 atau sama dengan 6,67%, dari total keseluruhan responden yaitu 15 responden.

Pada indikator ke 4 yaitu pengawasan dengan 3 item pertanyaan dan responden staf UPT parkir yang menjawab baik dengan angka 3 atau sama dengan 30,00%, responden yang menjawab cukup baik dengan angka 11 atau sama dengan 73,33%, dan yang menjawab kurang baik sebanyak 1 atau sama dengan 6,67%, dari total keseluruhan responden yaitu 15 responden.

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru. Tanggapan Responden staf UPT parkir terlaksana dengan “baik” jumlah angka jawaban secara keseluruhan dari 4 indikator yaitu dengan rata-rata 6 dengan presentase 40,00%. Responden yang memberikan jawaban “cukup baik” dengan rata-rata 6 orang dengan presentase 53,33%. dan Responden yang memberikan jawaban “kurang baik” dengan jawaban secara keseluruhan indikator dengan rata-rata 5 orang dan presentase 11,11%.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden staf UPT parkir mengenai Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru berada pada kategori “Cukup Baik”.

Sementara itu, hasil rekapitulasi jawaban responden secara keseluruhan yaitu pada tabel V.13 dari unsur juru parkir, tentang Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota

Pekanbaru terhadap 4 (tiga) indikator yang berjumlah 20 orang responden dari unsur juru parkir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.13: Rekapitulasi Hasil Akhir Tanggapan Responden Juru Parkir Terkait Penelitian Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru

No	Sub Indikator	Kategori Ukuran			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Perencanaan	8	10	2	20
		40,00%	50,00%	10,00%	100,00%
2	Pengorganisasian	8	10	2	20
		40,00%	50,00%	10,00%	100,00%
3	Pelaksanaa	4	14	2	20
		20,00%	70,00%	10,00%	100,00%
4	Pengawasan	3	11	6	20
		15,00%	55,00%	30,00%	100,00%
Jumlah		23	45	12	80
Rata-rata		6	11	3	20
Persentase		28,75%	56,25%	15,00%	100,00%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian Dilapangan, 2021

Dari tabel V.13 di atas dijelaskan bahwa indikator perencanaan yang memiliki 3 item pertanyaan dan tanggapan responden yang menjawab baik sebanyak 8 orang atau sama dengan 40,00% dan responden yang menjawab cukup baik dengan angka 10 atau sama dengan 50,00%, serta yang menjawab kurang baik dengan angka 2 atau 10,00% dari total keseluruhan responden yaitu 20 responden.

Pada indikator ke 2 yaitu pengorganisasian dengan 3 item pertanyaan dan tanggapan responden juru parkir yang menjawab baik sebanyak 8 orang atau sama dengan 40,00% dan responden yang menjawab cukup baik dengan angka 10 atau sama dengan 50,00%, serta yang menjawab kurang baik dengan angka 2 atau 10,00% dari total keseluruhan responden yaitu 20 responden.

Pada indikator ke 3 yaitu pengarahan dengan 2 item pertanyaan dan responden juru parkir yang menjawab baik dengan angka 4 atau sama dengan 20,00%, responden yang menjawab cukup baik dengan angka 14 atau sama dengan 70,00%, dan yang menjawab kurang baik sebanyak 2 atau sama dengan 10,00%, dari total keseluruhan responden yaitu 20 responden.

Pada indikator ke 4 yaitu pengawasan dengan 3 item pertanyaan dan responden juru parkir yang menjawab baik dengan angka 3 atau sama dengan 15,00%, responden yang menjawab cukup baik dengan angka 11 atau sama dengan 55,00%, dan yang menjawab kurang baik sebanyak 6 atau sama dengan 30,00%, dari total keseluruhan responden yaitu 20 responden.

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru. Tanggapan Responden juru parkit terlaksana dengan “baik” jumlah angka jawaban secara keseluruhan dari 4 indikator yaitu dengan rata-rata 6 dengan presentase 28,75%. Responden yang memberikan jawaban “cukup baik” dengan rata-rata 11 orang dengan presentase 56,25%. dan Responden yang memberikan jawaban “kurang baik” dengan jawaban secara keseluruhan indikator dengan rata-rata 3 orang dan presentase 15,00%.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden juru parkir mengenai Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru berada pada kategori “kurang Baik”.

C. Faktor-faktor Yang Menjadi Penghambat Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru, ditemukan beberapa faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi belum optimalnya pengelolaan perparkiran oleh Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru, antara lain :

1. Kurangnya jumlah personil guna untuk melakukan penertiban dan pengawasan terhadap penyimpangan yang terjadi.
2. Kurangnya sumberdaya operasional dalam melakukan pengelolaan perparkiran berupa biaya atau pendanaan
3. Kurangnya partisipasi masyarakat atau perilaku masyarakat/ pengguna jasa parkir yang kurang peduli akan hak dan kewajibannya

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan dilapangan yang telah dilengkapi dengan analisis serta dengan pembahasan mengenai Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru dapat disimpulkan untuk masing-masing indikator dapat disimpulkan bahwa untuk indikator Perencanaan berada pada kategori “Cukup Baik”, untuk indikator Pengorganisasian berada pada kategori “Cukup Baik”, untuk indikator Pengarahan berada pada kategori “Kurang Baik” dan pada indikator Pengawasan berada pada kategori “Kurang Baik”. Secara keseluruhan dari semua indikator berada pada kategori “Cukup Baik” jawaban ini penulis ambil kesimpulannya dari hasil pengumpulan data dan wawancara serta observasi langsung kelapangan dari responden yaitu pegawai UPT Perparkiran dan Juru Parkir.
2. Faktor yang menjadi penghambat Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru diantaranya :
 - a. Kurangnya jumlah personil guna untuk melakukan penertiban dan pengawasan terhadap penyimpangan yang terjadi.

- b. Kurangnya sumberdaya operasional dalam melakukan pengelolaan perparkiran berupa biaya atau pendanaan
- c. Kurangnya partisipasi masyarakat atau perilaku masyarakat/ pengguna jasa parkir yang kurang peduli akan hak dan kewajibannya

B. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian “Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru”, maka penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru harus lebih memperhatikan penambahan sumber daya, baik penambahan personil pengawas maupun sumber daya operasional (mobil patroli) dan menganggarkan dana guna operasional monitoring/ pengecekan terhadap kondisi-kondisi parkir yang ada secara lebih terjadwal.
2. Dinas Perhubungan sebaiknya melakukan pembinaan khusus kepada juru parkir sebagai pengelola fasilitas parkir yang berhubungan langsung dengan masyarakat sebagai pengguna jasa parkir.
3. Adanya edukasi kepada pengguna jasa parkir, baik langsung maupun berupa himbauan, seperti pemasangan plang, benner dilokasi-lokasi parkir yang potensial atau lokasi strategis mengenai hak dan kewajiban pengguna jasa parkir dalam pengelolaan perparkiran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. Taufiq. 2012. *Manajemen Strategik Konsep dan Aplikasi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Ansoff, 2005. *Strategi Manajemen*. Jakarta: LP3ES
- Bodgan dan Taylor, Moeung, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Elekmedia Jakarta
- Byson. 2004. *Perencanaan Strategi*. Jakarta: Bina aksara
- Djokrominoto, Bintaro. 2004. *Manajemen Strategi*. Jakarta: BP Jakarta
- Wheelen. 2003. *Manajemen Strategik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusnadi. 2000. *Pengantar Manajemen Strategi*, Malang: Penerbit Hasan.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Purwanto, Iwan. 2008. *Manajemen Strategi*, Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta.
- George. R Terry 2006. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta Bumi Aksara
- Hamim, Sufian. 2005. *Administrasi, Organisasi, dan Manajemen*. Pekanbaru : UIR Press
- Hasibuan, Malayu S.P. 2004. *Organisasi dan Motifasi*. Jakarta: Grasindo
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Kuantitatif dan Kualitatif). Jakarta: Guang Persada Press
- Karyanto. 2006. *Dasar-Dasar Teori dan Konsep*. Yogyakarta: Andi offset
- Martoyo, Susilo. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. Bppe
- Mulyono. 2016. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikn*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media
- Narbuko Cholid & Abu Achmadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nawawi, Hadari. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

- Narwoko dwi ,Suyanto Bagoeng.2015.*Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*,Jakarta: Kencana
- Pasolong, Harbani,2013.*Teori Administrasi Publik*.Bandung:Alfabeta
- Rivai, Veitzhal, Muliaman, Darmansyah, dan Mansyur Ramly. 2014. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Perss
- Syafiie, Inu Kencana, 2003. *Administrasi Negara Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Siagian P. Sondang. 2003. *Filsafat Administrasi Edisi revisi* .Jakarta :Bumi Aksara
- Siagian P. Sondang. 2007. *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: CV Haji Masangung
- Siswanto, HB. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara
- Soekanto, Sorjono. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Perss
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung:Alfabet
- Suhardono, 2011. *Pengantar dan Management*. Jakarta: Gunung Agung
- Suwatno, Donni J.Priansa, 2014. *Manajemen SDM* .Bandung :Alfabet
- Syafri Wirman, 2012. *Studi Administrasi Publik*. Jatinegoro:Erlangga
- Thoha, Miftah. 2011. *Birokrasi Pemerintah Indonesia di Era Reformasi*. Jakarta: Kencana
- Usman,usaini.2009.*Metodologi Penelitian Sosial*.Jakarta:Bumi Aksara
- Zulkifli & Nurmasari ,2015.*Pengantar Manajemen* .Pekanbaru:Marpoyan Tujuh Publihing
- Zulkifli, 2009. *Fungsi-Fungsi manajemen*.Pekanbaru:UIR Pers
- Zulkifli, 2005. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Pekanbaru: UIR Pers
- Yussa H.A Tarmizi & Hendry Andry.2015.*Perilaku Etika Administrasi Publik*. Pekanbaru:Marpoyan Tujuh Publihin

DOKUMENTASI

Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 14 Tahun 2001 Pasal 2 yang berbunyi Walikota menunjuk Dinas Perhubungan Untuk Melaksanakan Tugas tersebut Dengan Keputusan Walikota. Dalam mengelola parkir.

Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi Dan Kertas Kerja Mahasiswa, 2013 Pekanbaru Fisipol Uir.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau